

**KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM MENGHAFAL SURAH
AN-NAS BAGI SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR NEGERI BANGSAL
KECAMATAN PAMPANGAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**



Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh :

Hoirul Rizali

Nim. 11210071

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2015

Hal : Persetujuan Pembimbing
Lamp. :-

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
Di
Palembang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melalui proses bimbingan, arahan dan koreksian baik dari segi isi maupun teknik penulisan terhadap skripsi saudara:

Name : Hoirul Rizali

NIM : 11210071

Program Studi : S1 Pendidikan Biologi

Judul Skripsi : Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Menghafal Surah An-Nas Bagi Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir

Maka, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut dapat diajukan dalam sidang skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

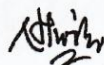
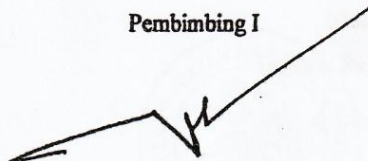
Demikian harapan kami dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, Desember 2016

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Moh. Misdar, M.Ag

Nurtaila, M. Pd. I

NIP. 12630502 199409 1 003

NIP. 19731029 200710 2 001

Skripsi berjudul:

**KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM MENGHAFAL SURAT
AN-NAS BAGI SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR NEGERI BANGSAL
KECAMATAN PAMPANGAN KABUPATEN OKI**

**Yang ditulis oleh saudara HOIRUL RIZALI, NIM 11210071
Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan
Didepan Panitia Penguji Skripsi
Pada tanggal 29 Desember 2016**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Palembang, 29 Desember 2016
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyahdan Keguruan**

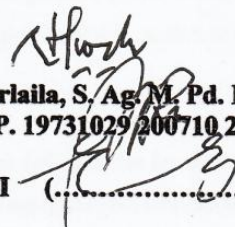
Panitia Penguji Skripsi

Ketua



**Muhammad Isnaini, S.Ag., M. Pd.
NIP. 197220201 200003 1 004**

Sekretaris



**Nurlaila, S. Ag. M. Pd. I
NIP. 19731029 200710 2 001**

**Penguji Utama : Dra. Hj. Ely Manizar, M. Pd. I (.....)
NIP. 19531203 198003 2 002**

**Anggota Penguji : Sofyan, M. Hum (.....)
NIP. 19710715 199803 1 001**

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah



**Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Doa tanpa usaha adalah malas, Usaha tanpa doa adalah takabur.”

“Tak ada sesuatu pun yang pernah berhasil dengan baik jika pelaksanaannya tidak dibantu oleh semangat yang kuat”.

“Dengan keyakinan kita dapat mendaki puncak gunung, tapi tanpa persiapan kita dapat tersandung oleh kerikil”.

Jangan takut bermimpi karena mimpi akan memberimu kekuatan

Ku Persembahkan Karya Sederhana ini untuk:

Kedua orang tuaku Muhammad dan Sakdiah, orang yang paling berharga dalam hidupku. Terima kasih untuk kasih sayang, doa, bimbingan, nasehat, dan semua hal yang telah kalian usahakan dalam kehidupan dan pendidikanku.

Saudara-saudariku ayuk Desi susanti, Komaria, kakak Muksin, Suwito, Lianto dan seluruh keluarga besarku yang telah memberikan doa, nasihat, semangat dan dorongan. Terima kasih banyak atas semuanya.

Kalian (Keluarga) adalah motivasi terbesar yang menghadirkan kekuatan dan kesabaran bagi diriku untuk menghadapi setiap ujian dan tantangan hidup untuk menjadi manusia yang lebih baik

Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang terutama Program Studi Pendidikan Agama Islam.

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hoirul Rizali
Tempat dan Tanggal Lahir : Bangsal 17 November 1992
Program studi : Pendidikan Agama Islam
NIM : 11210071

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan, serta pemikiran saya dengan pengarahan dari para pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di UIN Raden Fatah Palembang maupun perguruan tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, Desember 2016

Yang membuat pernyataan,

Hoirul Rizali
NIM. 11210071

ABSTRAK

Penelitian dengan judul: "Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Menghafal Surah An-Nas Bagi Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir". Dilatarbelakangi oleh banyaknya orang tua siswa yang hanya menyerahkan proses pendidikan anak mereka kepada pihak sekolah saja, bila anak tidak mampu menghafal Surat An-Nas pihak sekolahlah yang disalahkan, serta kurang terjalinnya komunikasi antara orang tua dan guru yang akan menjadi penghambat hafalan terhadap anak.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana kerjasama orang tua dan guru Pendidikan Agama Islam, bagaimana hafalan siswa serta faktor-faktor apa saja yang menghambat kerjasama orang tua dan guru dalam menghafal Surah An-Nas bagi siswa di Sekolah Dasar Negeri Bangsal Kecamatan Pampangan Ogan Komering Ilir. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kerjasama orang tua dan guru Pendidikan Agama Islam, hafalan siswa, serta faktor-faktor yang menghambat yang menghambat kerjasama orang tua dan guru Pendidikan Agama Islam, dalam menghafal Surah An-Nas bagi siswa di Sekolah Dasar Negeri Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Jenis penelitian ini *field research*, yakni penelitian lapangan atau masyarakat secara langsung. Sumber data dalam penelitian ini yaitu para orang tua dan guru Pendidikan Agama Islam. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara *deskriptif kualitatif*, yaitu menguraikan, menjelaskan seluruh permasalahan yang dibahas. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama dikenalkan anak atau dapat dikatakan bahwa seseorang anak itu mengenal kehidupan sosial itu pertama-tama di dalam lingkungan keluarga. Sedangkan di sekolah guru berperan dalam proses pembelajaran mempunyai tugas yang harus diperankannya seperti mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Oleh sebab itu dibutuhkan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua dalam mendidik anak. Dimana kerjasama diartikan sebagai sesuatu pekerjaan yang dilaksanakan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih yang berkepentingan untuk mencapai tujuan yang sama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kerjasama guru dan orang tua dalam menghafal surat An-Nas bagi siswa kelas II. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Bangsal.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Menghafal Surah An-Nas Bagi Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir”** dengan baik dan selesai tepat pada waktunya. Shalawat beriringkan salam tak lupa pula penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat doa, dukungan, motivasi dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Semua yang diberikan sangat membantu penulis dan tentunya menjadi kebahagiaan tersendiri bagi penulis. Dalam hal ini tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan yang diberikan selama penyusunan Skripsi ini kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Aflatun Muchtar, M. A. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Dr. Moh. Misdar, M.Ag, selaku dosen pembimbing I yang dengan sabar telah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Nurlaila, M. Pd. I, selaku Dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi kepada penulis sampai terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Alimron, M. Ag., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang khususnya dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama penulis menempuh pendidikan di UIN Raden Fatah Palembang.

7. Orang tua, saudara, keluarga, dan Pacarku yang selalu memberikan doa, cinta, motivasi, nasehat dan perhatian sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku Daef darussalam, Haidir ali, Harpansyah, Melda yunita, Jailani, Silvia herlina, dan yang lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas semua dukungan, semangat dan bantuan yang telah kalian berikan.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini mulai dari persiapan sampai terselesainya skripsi ini, terima kasih yang sebesar-besarnya semoga Allah selalu melindungi kita.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dengan harapan skripsi ini menjadi lebih baik dan sempurna. Demikianlah skripsi ini penulis buat semoga dapat memberikan banyak manfaat bagi para pembaca.

Palembang, Desember 2015

Penulis

Hoirul Rizali

(11 21 0071)

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persembahan	iv
Halaman Pernyataan	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	8
F. Kerangka Teori.....	9
G. Tinjauan Pustaka.....	12
H. Metode Penelitian	15
I. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerjasama Guru dan Orang Tua	20
1. Pengertian Kerjasama Guru dan Orang Tua	20
2. Bentuk Kerjasama Guru dan Orang Tua	26
3. Tujuan Kerjasama Guru dan Orang Tua	30
4. Pendidikan Anak dalam Keluarga dan di Sekolah	31
a. Peranan Keluarga dalam Mendidik Anak.....	31
b. Peranan Guru dalam Mendidik Anak di Sekolah	34
B. Hafalan Siswa	37
1. Pengertian Hafalan.....	37
2. Faktor yang mempengaruhi hafalan siswa	40
3. Cara Menghafal	41
4. Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Siswa	42

BAB III GAMBARAN UMUM SD NEGERI BANGSAL KEC. PAMPANGAN KAB. OGAN KOMERING ILIR	
A. Sejarah Singkat Berdirinya SD Negeri Bangsal	44
B. Letak Geografis SD Negeri Bangsal	47
C. Visi, Misi Dan Tujuan SD Negeri Bangsal	47
D. Sarana Dan Prasarana	48
E. Keadaan Guru SD Negeri Bangsal	49
F. Struktur Organisasi	51
G. Keadaan Siswa SD Negeri Bangsal	52
H. Proses Pembelajaran	53
I. Kepemimpinan Kepala Sekolah	56
BAB IV ANALISIS TENTANG KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM MENGHAFAK SURAH AN- NAS BAGI SISWA KELAS II DI SD NEGERI BANGSAL KEC PAMPANGAN KAB. OKI	
A. Peran Guru dalam Menghafal Surah An-Nas Bagi Siswa	57
B. Peran orang tua dalam Menghafal Surah An-Nas Bagi Siswa	61
C. Kerjasama guru dan orang tua dalam Menghafal Surah An-Nas Bagi Siswa	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran-saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pemindahan nilai pada suatu masyarakat kepada setiap individu yang ada didalamnya dan proses pemindahan nilai-nilai kebudayaan dan indoktrinasi.¹ Terdapat banyak pusat pendidikan seperti keluarga, tetangga, lingkungan, dan sekolah. Akmal Hawi, guru adalah semua yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid baik secara individual atau klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.²

Peran guru dalam proses pembelajaran mempunyai tugas yang harus diperankannya seperti mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan belajar.³ Guru juga bertanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam membantu proses perkembangan peserta didik. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan atau aktivitas pembelajaran.

¹ Akmal Hawi, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Palembang: Rafah Press, 2008), hlm. 55

² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Rafah Press, 2008), hlm. 11

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 97

Muhaimin dalam bukunya *Pemikiran Pendidikan Islam* mengemukakan tentang peranan guru sebagai berikut:

1. Sebagai instrusional (pengajar) yang bertugas merencanakan program pengajaran.
2. Sebagai education (pendidik) yang mengarahkan anak didik kepada tingkat kedewasaan yang berkpribadian insan kamil.
3. Sebagai managerial (pemimpin) yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, anak didik, dan masyarakat yang terkait, yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengornanisasian, pengontrol, dan partisipasi.⁴

Tugas yang harus diperankan oleh guru, di samping mengajar guru juga berkewajiban mendidik peserta didik dengan cara sebagai berikut:

1. Memperlakukan atau melayani murid seperti anak sendiri.
2. Melaksanakan tugas dengan ikhlas atau tidak mengutamakan balas jasa dari murid, tetapi mencari ridho allah SWT.
3. Memberikan nasihat kepada murid pada setiap kesempatan.
4. Mencegah murid dari akhlak yang buruk.
5. Mengamalkan ilmunya sesuai dengan yang diajarkan.⁵

⁴ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Islam*, (Bandung: Tregenda Karya, 1983), hlm. 170

⁵ *Ibid*, hlm. 171

Selain itu dalam kondisi objek sehari-hari banyak sekali kita jumpai dimana keluarga hanya menyerahkan proses pendidikan anak mereka semata-mata hanya kepada guru di sekolah saja. Padahal, keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama dikenalkan anak atau dapat dikatakan bahwa seseorang anak itu mengenal kehidupan sosial itu pertama-tama di dalam lingkungan keluarga. Sebagaimana firman Allah SWT Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah diri dan keluargamu dari api neraka*”. (Q.S. At Tahrim: 6)

Orang tua juga seharusnya tidak hanya menyerahkan pendidikan anak mereka hanya kepada guru di sekolah saja. Karena dengan jam pelajaran secara individual yang minim maka guru sangat tidak mungkin untuk dapat membina dan mengawasi anak didiknya secara optimal. Selain itu, menurut konsep pendidikan Islam, bahwa dasar pendidikan itu adanya di dalam keluarga bukan di sekolah atau tempat lain.⁶

Anak merupakan amanah yang terlahir dalam keadaan suci. Mereka ibarat kertas putih ini dalam pertumbuhan dan perkembangan dipengaruhi oleh banyak faktor, intern dan ekstern yaitu orang tua (keluarga) dan sekolah. Dari unsur pendidikan seperti guru, da'i atau instansi lainnya, maka yang sangat diharapkan untuk banyak berperan dalam mengatasi problema pada anak adalah orang tua

⁶ Usman Said, *Anak Menurut Konsep Islam*, (Palembang: Universitas Sriwijaya Press, 2001), hlm. 34

(faktor keluarga).⁷ Seperti yang dikemukakan bahwa “orang tua ayah dan ibu memegang peranan yang sangat penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya.⁸ Peran dan tanggung jawab ini menjadi suatu yang sangat penting karena, orang tua (keluarga) adalah “peletak dasar pembentukan kepribadian anak.⁹

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa orang tua dan guru memegang peranan penting dalam proses pendidikan anak. Oleh karena itu harus terjalin kerjasama yang baik antara orang tua dengan guru Pendidikan Agama Islam dimana sebagai pendidik anak mereka saling terkait yang merupakan satu kesatuan dalam tujuan, maka harus terjalin bentuk kerjasama yang harmonis dan kesejajaran sesuai dengan tugas masing-masing. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kerjasama orang tua, sekolah, dan masyarakat dalam pendidikan sangat erat hubungannya. Karena lembaga pendidikan informal dan formal tersebut adalah saling membantu, mendukung, dan melengkapi dalam satu kesatuan atau keterpaduan tujuan.

Hasil observasi awal yang penulis lakukan di Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir, menunjukkan gejala bahwa sikap dan tindakan orang tua seolah tidak menjadikan dirinya sebagai sosok figur bagi

⁷ Nazarudin Rahman, *Spiritual Building*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2010), hlm. 78

⁸ Zahkiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hlm 35

⁹ Agus Sudjanto, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm 8

anaknyanya. Kesadaran orang tua dalam memberikan tauladan yang baik di lingkungan keluarga sangat kecil.

Ibu Komaria salah satu warga Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir, pada dasarnya orang tua menginginkan anaknya bisa menghafal surat-surat pendek khususnya surat An-Nas, namun kebanyakan orang tua di Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir itu memasukkan anaknya ke TK/TPA saja. Hal ini dilakukan karena kebanyakan dari masyarakat di Desa Bangsal berprofesi sebagai petani yang setiap hari harus pergi ke kebun dari pagi sampai sore sehingga orang tua kurang memperhatikan anak-anaknya. Orang tua juga sangat kurang dalam memantau kegiatan anak-anaknya saat berada di Sekolah Dasar.¹⁰

Ibu Maria Astuti selaku guru pelajaran Al-Qur'an menuturkan bahwa orang tua bersikap hanya menitipkan anaknya saja di Sekolah Dasar untuk dididik oleh para guru. Namun saat berada di rumah orang tua tidak memperhatikan apa saja yang telah dipelajari di sekolah. Ibu Maria Astuti menegaskan lagi bahwa bagaimana seorang anak dapat menyadari akan pentingnya menghafal surat-surat pendek jika orang tua tidak memberikan bimbingan kepada anaknya untuk giat menghafal surat-surat pendek tersebut.¹¹

¹⁰Komaria, *Orang Tua Siswa*, (Bangsal: 22 Februari 2016)

¹¹Maria Astuti, *Guru Siswa*, (Bangsal: 22 Februari 2016)

Peneliti menyimpulkan bahwa hal ini menunjukkan sangat kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua dalam mengarahkan anak-anaknya untuk giat belajar di sekolah ataupun saat di rumah dalam menghafalan surat-surat pendek khususnya surat An-Nas. Karena pada dasarnya orang tua lah yang menjadi tumpuan bagi anak sebagai panutan dan contoh bagi mereka. Sedangkan guru hanyalah bertindak sebagai pengarah dan memberikan pendidikan saat berada di sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti merasa tertarik mengadakan penelitian tentang **“Kerja Sama Guru dan Orang Tua dalam Menghafal Surah An-Nas Bagi Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti di Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir pada hari selasa-rabu atau tanggal 22-23 februari 2016 di temukan beberapa masalah yang menarik untuk diteliti, adapun masalah-masalahnya, yaitu sebagai berikut:

1. Banyak orang tua hanya menyerahkan proses pendidikan anak mereka kepada pihak sekolah.
2. Bila hafalan anak tidak tercapai orang tua selalu menyalahkan pihak sekolah yang di anggap gagal dalam mendidik anak-anak mereka.

3. Belum terbinanya komunikasi antara guru dan orang tua anak sehingga menyebabkan terhambatnya proses kerjasama dengan orang tua anak.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak terlalu meluas, maka penulis membatasi masalah yang akan di teliti, yaitu Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Menghafal Surah An-Nas Bagi Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

D. Rumusan masalah

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal surah An-Nas pada siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir?
2. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan menghafal surah An-Nas pada siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir?
3. Bagaimana bentuk kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan menghafal surah An-Nas pada siswa kelas II Di Sekolah Dasar Negeri Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a) Untuk mengetahui kerja guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal surah An-Nas pada siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir.
- b) Untuk mengetahui kerja orang tua dalam kemampuan menghafal surah An-Nas pada siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir.
- c) Untuk mengetahui kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan menghafal surah An-Nas pada siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

2. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait dalam pendidikan antara lain:

- a) Bagi peneliti terhadap penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran terhadap mata pelajaran Agama Islam. Manfaat lain dari penelitian ini adalah merupakan pijakan awal untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran di masa yang akan datang.

- b) Bagi lembaga pendidikan terutama bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk memotivasi guru-guru yang lain sehingga di masa mendatang mutu pembelajaran menjadi lebih baik.
- c) Bagi keilmuan dan peneliti selanjutnya, sebagai pendorong untuk terus melakukan penelitian lanjutan dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran dalam melakukan praktik yang relevan inovasi-inovasi dalam pendidikan harus terus dikembangkan dan di tingkatkan melalui penelitian-penelitian yang serupa.

E. Kerangka Teori

Istilah *kerjasama* terdiri dua kata, yakni *kerja* dan *sama*. Masing-masing kata tersebut mempunyai arti tersendiri. Kata *kerja* berarti aktivitas, kegiatan, atau melakukan pekerjaan. Sedangkan *sama* berarti “tidak sendirian tetapi berdua, ada kemiripan dengan yang lain”.¹² Jika kedua kata tersebut disatukan menjadi *kerjasama*, maka dapat diartikan ialah suatu pekerjaan yang dilaksanakan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih yang berkepentingan untuk mencapai tujuan yang sama.

Roucek dan Ware, mengatakan bahwa kerjasama adalah bekerja sama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Ia adalah suatu proses sosial yang paling dasar. Biasanya, kerjasama melibatkan pembagian tugas, di mana

¹² Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelaja, 2005), hlm. 433

setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawab demi tercapainya tujuan bersama.¹³

Abu Ahmadi dalam bukunya "*Sosiologi Pendidikan*" menyatakan nama lain kerjasama yaitu "*Cooperation*" (koperasi) adalah bentuk hubungan satu sama lain saling membantu guna mencapai tujuan bersama.¹⁴

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, kerjasama merupakan usaha bersama dari dua orang atau lebih untuk melakukan salah satu tugas untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan bersama.

Adapun indikator dari bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam penelitian ini, yaitu meliputi:

1. Guru dan orang tua selalu memberikan motivasi bagi anak
2. Guru dan orang tua selalu memberikan fasilitas belajar anak
3. Guru dan orang tua selalu mengadakan pertemuan yang berkaitan dengan masalah belajar anak
4. Guru dan orang tua mengetes hasil hafalan anak baik di rumah maupun di sekolah
5. Guru dan orang tua sebagai pusat perhatian bagi anak.

¹³ Abdiulsyani, *Sosiologi Skematika, Tiori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), Cet. II hlm. 156

¹⁴ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 102

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), guru adalah orang yang pekerjaannya, mata pencariannya, dan profesinya mengajar.¹⁵ Sedangkan menurut Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁶

Guru juga merupakan orang yang dapat memberikan respon positif bagi peserta didik dalam proses pembelajaran, untuk sekarang ini sangatlah diperlukan guru yang mempunyai dasar yaitu kompetensi sehingga proses pembelajaran yang berlangsung berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.¹⁷

Adapun Orang tua ialah pendidik utama dan pertama bagi peserta didik, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Sekolah dan guru hanyalah sekedar membantu orang tua dalam mendidik anaknya. Muhammad Ali Al-Hasyimi mengemukakan bahwa Islam menjadikan orang tua bertanggung jawab penuh terhadap pendidikan anak-anaknya.¹⁸

¹⁵ Tim Penyusus Kamus Besar Bahasa, *Op. Cit*, hlm. 288

¹⁶ Undang-Undang Republik Indonesia, *No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, (Jakarta: PT Armas Duta Jaya, 2004), hlm. 52

¹⁷ Akmal Hawi, *Op. Cit.*, hlm. 17

¹⁸ Muhammad Ali al-Hasyimi, *Syahsiatu al-Muslim kamaa Yashughuha al-Islam fii al-Kitab wa al-Sunnah*, terj. M. Abdul Ghoffar E.M, *jadi Diri Muslim* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1999), hlm. 96.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran dan merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan kepustakaan adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan penelitian yang sedang direncanakan. Baik kepustakaan fakultas dan institut untuk mengetahui apakah permasalahan ini sudah ada mahasiswa yang meneliti dan membahasnya. Setelah mengadakan pemeriksaan terhadap daftar skripsi pada perpustakaan fakultas dan institut, maka diketahui ada kemiripan skripsi ini diantaranya sebagai berikut:

Suhasni dalam skripsinya yang berjudul "*Kerjasama Orang Tua Dan Guru Agama Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD 204 Palembang*". Membahas bahwa kerjasama orang tua dan guru agama sangat mempunyai dampak positif dalam peningkatan minat belajar siswa. Hal ini terbukti dalam penyebaran angket 40 % sebanyak 36 % semua siswa prestasi belajarnya meningkat secara signifikan dibanding dengan siswa orang tuanya kurang begitu perhatian dalam hal kerjasama yang hanya memperoleh 4 % prestasi belajar anaknya menurun.¹⁹

¹⁹Suhasni, *Kerjasama Orang Tua Dan Guru Agama Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD 204 Palembang*, (Palembang: Perpustakaan Tarbiyah, 2010)

Skripsi di atas memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan penelitian ini, karena aktivitas yang dicermati dalam skripsi tersebut erat hubungannya dengan *Meningkatkan Minat Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam* Namun penelitian diatas juga memiliki tingkat persamaan dengan peneliti ini, yaitu kajian utama yang menjadi objek adalah sama-sama membahas tentang *Kerjasama Orang Tua Dan Guru*.

Nurmali dalam skripsinya yang berjudul “*Kerjasama Keluarga Dan Sekolah Dalam Mengantisipasi Kemerossotan Akhlak Menurut Perspektif Pendidikan Islam*” membahas bahwa keluarga merupakan institusi atau lembaga formal terpenting dalam membina akhlak anak. Sedangkan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang peluang untuk melaksanakan tugas pembinaan akhlak secara formal sebagai pendukung lembaga pendidikan informal.²⁰

Skripsi di atas memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan penelitian ini, karena aktivitas yang dicermati dalam skripsi tersebut erat hubungannya dengan mengantisipasi kemerossotan akhlak anak menurut perspektif pendidikan Islam. Namun penelitian diatas juga memiliki tingkat persamaan dengan peneliti ini, yaitu kajian utama yang menjadi objek adalah sama-sama membahas tentang kerjasama sekolah dan keluarga.

²⁰Nurmali, *Kerjasama Keluarga Dan Sekolah Dalam Mengantisipasi Kemerossotan Akhlak Menurut Perspektif Pendidikan Islam*, (Palembang: Perpustakaan Tarbiyah, 2007).

Renita, dalam skripsinya yang berjudul “*Kerja Sama Orang Tua Dalam Membina Akhlak Siswa di SDN Tanjung Serian Kecamatan Sungai Pinang*” penelitian ini adalah untuk mengetahui cara pembinaan akhlak siswa dan bagaimana kerja sama orang tua dan guru dalam membina akhlak siswa di SDN Tanjung Serian Kecamatan Sungai Pinang.²¹

Secara keseluruhan belum ada skripsi atau bentuk karya yang lain yang membahas tentang, “*Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Menghafal Surah An-Nas Bagi Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir.*” namun berkaitan dengan konteks “kerja sama” ada yang telah dilakukan oleh beberapa mahasiswa yang berkompeten dibidangnya.

Dari penelitian akademik dan penelusuran tinjauan pustaka yang telah dilakukan secara spesifik belum ada yang membahas kajian tentang “*Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Menghafal Surah An-Nas Bagi Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir.*”

²¹ Renita, *Kerja Sama Orang Tua Dalam Membina Akhlak Siswa di SDN Tanjung Serian Kecamatan Sungai Pinang*, (Palembang: Perpustakaan Tarbiyah, 2006)

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *field research* dengan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif yaitu sebagai pemecahan masalah yang di selidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya tanpa maksud mengkonfirmasi/membandingkan.²²

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Bangsal yang beralamat di Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir

3. Sumber Data

Sumber data penelitian ini ada dua macam, yakni: Sumber data primer adalah sumber data yang langsung berkaitan dengan obyek penelitian. Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah guru, orang tua dan murid.

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung yang melengkapi data primer. Adapun yang menjadi data sumber data sekunder adalah catatan, buku pedoman, murid dan sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian ini.²³

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cv, 2013). hlm.

²³*Ibid.*, hlm. 243

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian, pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:²⁴

a) *Metode observasi*

Metode ini digunakan untuk mengamati Kerja sama Guru Dan Orang Tua Dalam Menghafal Surah An-Nas Bagi Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir.²⁵

b) *Wawancara*

Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung, dengan mengadakan dialog/wawancara yang diajukan oleh peneliti kepada responden yang bertujuan untuk mengetahui Kerjasama Guru Dan Orang Tua Terhadap Kemampuan Menghafal Surah An-Nas Pada Siswa Kelas II Di Sekolah Dasar Negeri Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir.²⁶

²⁴ *Ibid.*, hlm. 224

²⁵ *Ibid.*, hlm. 226

²⁶ *Ibid.*, hlm. 233

c) *Dokumentasi*

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan anak, keadaan guru dan orang tua, sarana dan prasarana serta kegiatan yang ada di sekolah dan di lingkungan keluarga.²⁷

d) *Triangulasi*

Dalam teknik ini pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.²⁸

5. Teknik analisa data

Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga teknik pengumpulan data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.²⁹

²⁷*Ibid*, hlm. 240

²⁸*Ibid*, hlm 241

²⁹*Ibid*, hlm. 246

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisa data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi data tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.³⁰

b) Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.³¹

c) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.³²

³⁰*Ibid.*, hlm. 258

³¹*Ibid.*, hlm. 261

³²*Ibid.*, hlm. 263

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pembahasan dalam masalah ini, maka penulis menguraikan sistematika permasalahannya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan Membahas tentang latar belakang, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori Membahas tentang teori yang mencakup pengertian guru dan orang tua, kewajiban guru dan orang tua, serta bagaimana pembinaan guru dan orang tua dalam meningkatkan hafalan surat An-Nas bagi anak.

BAB III Diskripsi Wilayah Kawasan penelitian meliputi keadaan umum SD Bangsal Negeri Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir, historis dan geografinya, keadaan tenaga pengajar, keadaan tenaga administrasi, sarana dan prasarana, keadaan siswa dan kegiatan ekstra kurikulernya.

BAB IV Analisi Data Membahas tentang Kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan hafalan surat An-Nas bagi siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Bangsal Kec Pampangan Kab Ogan Komering Ilir.

BAB V Penutup: Membahas tentang kesimpulan dan saran dari penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmani Abu. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Reneka Cipta
- Amin Suma Muhammad. 2013. *Ulumul Qur'an*, Jakarta: Pt Grafindo Persada
- D.J.Teece. 1992 Competition, cooperation, and innovation: organizational rangement for regimes of rafid technological progress. *Journal of Economic behavior and organization*
- Departemen Lembaga RI. 2005. *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Islam
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2011. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum
- Mansur. 2005. *pendidikan anak usia dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Kepala Sekolah Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurmali. 2007. *Kerjasama Keluarga Dan Sekolah Dalam Mengantisipasi Kemerosotan Akhlak Menurut Persfektif Pendidikan Islam*, Palembang: Perpustakaan Tarbiyah
- Rahman Nazarudin. 2012. *Manajemen Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Felicha
- Ramayulis. 1990. *et.al., pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga* Jakarta: Kalam Mulia
- Renita. 2006. *Kerja Sama Orang Tua Dalam Membina Akhlak Siswa di SDN Tanjung Serian Kecamatan Sungai Pinang*, Palembang: Perpustakaan Tarbiyah
- Rusmaini. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press
- Sa'id Mursi Muhammad. 2006. *Melahirkan Anak Masya Allah*, Jakarta: Cv. Cendika Sentra Muslim
- Sri Lestari. 2012. *Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, Jakarta: Kencana Frenada Media Grup

- Sudjono Anas. 1991. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D* Bandung: Alfabeta
- Suhasni.2010. *Kerjasama Orang Tua Dan Guru Agama Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di 204 Palembang*, Palembang: Perpustakaan Tarbiyah
- The Liang Gie. 2005. *Cara Belajar yang efisien*, Yogyakarta: penerbit liberty
- Tim Dosen IKIP Malang. 1980. *Pengantar Dasar-dasar Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2004. *No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, Jakarta: PT Armas Duta Jaya
- Usman Kolip & M.Setiadi Elly. 2011. *Pengantar Sosiologi; Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya*.Jakarta: Kencana, 2011
- W. Al-Hafidz, Ahsin. 2000. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta : bumi aksara
- Zakiah Daradjat. 1991. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang^[1] ‘Lihat, Muhammad Ali al-Hasyimi, *Syahsiatu al-Muslim kamaa Yashughuha al-Islam fii al-Kitab wa al-Sunnah*, terj. M. Abdul Ghoffar E.M, *jadi Diri Muslim* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar,1999), h. 96.
- ^[2] Departemen Agama R.I., *AJ-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Semarang: Karya Toha Putra. 1996), h. 329.
- ^[3] Lihat, Husain Mazhahiri, *Tarbiyyah al-thifl fi ar-ruyah al-ilrnaiyyah'* terj. oleh Segaf Abdillah Assegaf dan Miqdad Turkan, *Pintar Mendidik Anak: Panduan Lengkap bagi Orang Tua, Guru, dan Masyarakat berdasarkan Ajaran Islam* (Cet. VII; Jakarta: Lentera, 2008), h. 216-2 17
- ^[4] Lihat Zakiah Daradjat, *et al., ilmu Pendidikan Islam* (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 36.
- ^[5] Mappanganro, *Rasyid Ridba dan Pemikirannya tentang Pendidikan Formal* (Makassar:

Alauddin Press, 2008), h. 40.

[6] Lihat, Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Cet. 1; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 17.

BAB II
KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM
MENGHAFAL SURAT AN-NAS

A. Kerjasama Guru dan Orang Tua

1. Pengertian Kerjasama Guru dan Orang Tua

Istilah *kerjasama* terdiri dari dua kata, yakni *kerja* dan *sama*. Masing-masing kata tersebut mempunyai arti tersendiri. Kata *kerja* berarti aktifitas, kegiatan, atau melakukan pekerjaan. Sedangkan *sama* berarti “tidak sendirian tetapi berdua, ada kemiripan dengan yang lain”.¹ Jika kedua kata tersebut disatukan menjadi *kerjasama*, maka dapat diartikan ialah sesuatu pekerjaan yang dilaksanakan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih yang berkepentingan untuk mencapai tujuan yang sama.

Kerjasama adalah pekerjaan yang biasanya dikerjakan oleh individu tapi dikerjakan secara bersamaan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan agar pekerjaan tersebut menjadi lebih ringan. Wujud dari kerjasama bisa merupakan kerja kelompok ataupun kerja yang mencakup skala luas misalnya kerjasama antar organisasi atau kerjasama antara negara (kerjasama internasional).²

433 ¹Hoetomo, *Kamus-kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), hlm.

2016 ²Dwi, *Pengertian Kerjasama*, <http://Dwi-jo.blogspot.com/> di akses pada hari Senin 11 April

Kerjasama disebut pula dengan koordinasi, kata koordinasi diartikan “penyesuaian dan pengaturan yang baik”.³ Banyak para ahli yang mendefinisikan pengertian kata koordinasi. Moekijat mendefinisikan koordinasi sebagai “penyelenggaraan secara teratur atau penyusunan kembali kegiatan-kegiatan yang saling bergantung dari individu-individu untuk mencapai tujuan bersama”.⁴ Winardi bahwa yang dimaksud koordinasi “merupakan proses dimana aktivitas-aktivitas, individu-individu dan kelompok-kelompok dikaitkan satu sama lain guna memastikan bahwa dicapai tujuan bersama”.⁵ Handoko mengatakan bahwa koordinasi adalah “proses pengintegrasian tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan pada satuan-satuan yang terpisah suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien”.⁶ Moh. Jafar Hafsah menyebut kerjasama ini istilah “kemitraan”, yang artinya adalah “suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Demikian pula Kusnadi mengartikan kerjasama sebagai “dua orang atau lebih untuk melakukan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu yang diharapkan kepada suatu target atau tujuan tertentu”.⁷

³*Ibid.*, hlm. 287

⁴Moekijat, *Koordinasi Suatu Tinjauan Teoritis*, (Bandung; Mandar Maju, 1994), hlm. 2

⁵Winardi, *Manajemen Perkantoran Modern*, (Bandung: Studi Ilmu dan Teknologi, 1990), hlm. 389

⁶Handoko, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: BPFE, 1999), hlm. 195

⁷Pengertian Kerjasama, <http://id.shvoong.com/business-management/entrepreneurship/di> akses pada hari Senin 11 April 2016

Abu Ahmadi, ia menjelaskan bahwa pengertian kerjasama hanya mungkin bila ada 2 pihak atau lebih ingin memelihara sesuatu hubungan yang masing-masing memandangnya kepentingan diri sendiri.⁸ Dengan menerapkan konsep kerjasama maka kita akan mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan pekerjaan yang berat atau membutuhkan kekuatan kelompok. Kerjasama yang dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau tujuan bersama.⁹

Selanjutnya dijelaskan tentang kerjasama dalam hal pendidikan, sekurang-kurangnya ada dua komponen atau unsur yang terlibat didalamnya, yakni orang tua murid (lingkungan keluarga) dan sekolah (guru) di sekolah. Hubungan antara sekolah dan orang tua murid sangat erat sekali, artinya tidak dapat terjadi kegiatan pendidikan di sekolah tanpa dukungan dari para orang tua. Demikian juga sebaliknya, tidak akan ada pendidikan tanpa adanya para guru di sekolah.

Dari beberapa definisi di atas dapat dipahami, bahwa yang dimaksud kerjasama adalah pengaturan suatu bentuk kegiatan atau aktivitas antara beberapa komponen, baik lembaga maupun individu dalam suatu usaha dan tindakan kerjasama yang diarahkan oleh suatu komando seorang pimpinan agar mereka dapat melakukan kegiatan kerja pada sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan dan yang ingin dicapai bersama-sama. Dan kerjasama dalam proses pendidikan

⁸Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 102

⁹Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 54

yakni hubungan yang dilakukan antara guru dengan orang tua siswa, yang dilakukan secara seksama untuk memberikan pendidikan bagi siswa, guru mendidik di sekolah sedangkan orang tua mendidik di lingkungan keluarga.

Dari pengertian kerjasama di atas, maka ada beberapa aspek yang terkandung dalam kerjasama, yaitu: dua orang atau lebih, artinya kerjasama akan ada jika kedua belah pihak melakukan kesepakatan. Sukses tidaknya kerjasama tersebut ditentukan oleh peran dari kedua orang atau kedua pihak yang bekerjasama tersebut.

Dalam setiap keluarga berbeda-beda dalam mendidik anaknya, dan orang tua menginginkan adanya partner untuk membantu mendidik anak-anak mereka dengan memasukan anak ke sekolah. Karena baik orang tua maupun guru selalu berharap agar anak didiknya mampu mencapai prestasi dan tumbuh berkembang secara optimal.

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Sekolah hanyalah membantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga. Sedangkan peralihan bentuk bentuk pendidikan jalur luar sekolah ke jalur pendidikan sekolah (formal) memerlukan “kerjasama” antara guru dan orang tua.

Sedangkan guru menurut Ametembun, yang dikutip oleh akmal hawi. Guru adalah semua orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual atau klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah.¹⁰

¹⁰Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Rafah Press, 2009), hlm. 102

Sikap anak terhadap sekolah terutama akan dipengaruhi oleh sikap orang tuanya. Begitu juga sangat diperlukan kepercayaan orang tua terhadap sekolah yang menggantikan tugasnya selama diruangan sekolah. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan, mengingat akhir-akhir ini seringkali terjadi tindakan-tindakan kurang terpuji dilakukan anak didik, sementara orang tua tidak mau tahu, bahkan cenderung menimpakan kesalahan kepada sekolah. Orang tua harus memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya. Begitu juga orang tua harus menunjukkan kerjasamanya dalam mengarahkan cara anak menghafal di rumah. Orang tua harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam menghafal. Bahkan berkat kerjasama orang tua anak didik dengan pendidik, banyak kekurangan anak didik yang dapat diatasi.

Untuk mewujudkan kerjasama itu tentunya banyak cara yang dilakukan, misalnya: rapat orang tua, kunjungan ke rumah oleh guru, konsultasi antara guru dengan orang tua dan sebagainya.

2. Pendidikan Anak dalam Keluarga dan di Sekolah

a. Peranan Keluarga dalam Mendidik Anak

Keluarga atau rumah tangga adalah tempat yang mula-mula dikenalkan atau diletakkan dasar-dasar pendidikan. Anak dibiasakan patuh, berbudi luhur, berdisiplin, pandai menempatkan diri dalam bergaul dengan masyarakat (lingkungan luar).¹¹ Di dalam keluarga sudah dimulai dilaksanakan pendidikan agama, kebersihan, dan lain-lain. Pendidikan dalam lingkungan keluarga atau

¹¹Ramayulis, *et.al.*, *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), hlm. 71

orang tua dianggap sebagai pendidik yang utama. Keluarga (rumah tangga) merupakan lembaga atau tempat pendidikan anak yang pertama dan utama.

Orang tua adalah pendidik atau pembina pribadi yang pertama dan utama dalam kehidupan anak. Kepribadian orang tua, cara dan sikap hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, dengan sendirinya akan masuk ke dalam jiwa anak yang sedang berkembang¹². Guru harus bertindak sebagai pengganti orang tua. Dengan kata lain, guru harus meneruskan dan mengembangkan pendidikan yang dilakukan orang tua terhadap anak pada waktu anak berada dalam keluarga dan memperbaikinya jika pendidikan yang diberikan orang tua belum baik.

Pendidikan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak adalah suatu hal yang paling berharga sebagaimana ditegaskan oleh Rasulullah SAW berikut ini:

ليكن اول اصلا حك لو لدي اصلا حك لنفسك فاعن عيونهم معقودة بعينك فالحسن عند هم
ماصنعت والقبيح عند هم ماتر كت

Artinya: *Tuntunlah dan bimbinglah kepada kebaikan terhadap anak-anak kamu, mulai dari perbaikan diri anda sendiri. Karena mata dan perhatian anak-anak selalu terikat pada anda, mereka menganggap baik segala yang anda kerjakan, dan mereka menganggap jelek segala yang anda jauhi.*¹³

Berkaitan dengan persoalan ini Suwarno menjelaskan, bahwa peranan dan fungsi keluarga adalah:

¹²Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 56

¹³Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak Dalam Islam*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1983), hlm. 159

- 1) Untuk menempah pengalaman anak-anak, karena keluarga merupakan lembaga pendidik pertama dan utama bagi anak.
- 2) Memberikan jaminan kehidupan emosiaonal anak, melalui pendidikan keluarga kehidupan sosial atau kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik.
- 3) Sebagai penanam dasar pendidikan moril, yang diberikan melalui contoh-contoh konkrit dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Sebagai pemberian dasar pendidikan sosial, seperti penuh rasa tolong menolong atau gotong royong.
- 5) Sebagai lembaga pendidikan terpenting untuk meletakkan dasar pendidikan agama bagi anak-anak.¹⁴

Sedangkan Ramayulis peranan dan fungsi keluarga ditinjau dari segi pendidikan antara lain:

- a) Memelihara kesejahteraan anggota keluarga yang sudah menjadi tanggung jawabnya selama perjalanan kehidupan keluarga, yang antara lain meliputi; terpenuhi sebagai kebutuhan keluarganya seperti pakaian yang baik, kebersihan, permainan yang sehat, makanan yang bergizi, dan kebutuhan hidup yang lainnya.
- b) menyelenggarakan pendidikan sosial bagi anggota keluarganya dan bimbingan kewajibannya.
- c) sebagai penunjuk arah jalan yang harus ditempuh dalam kehidupan anak.
- d) sebagai pewaris nilai kemanusiaan.¹⁵

Dari uraian di atas dapat dipahami, bahwa fungsi keluarga adalah penyelenggara pendidikan anak, baik pendidikan dari segi sosial maupun keagamaan, keluarga juga mempunyai fungsi sebagai memberikan petunjuk, membimbing atau memelihara kesejahteraan anggota keluarganya seperti terpenuhi makanan yang sehat dan bergizi, pakian yang baik, dan lain sebagainya.

¹⁴Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 67-69

¹⁵Ramayulis, *et.al.*, *Op.Cit.*, hlm. 11

b. Peranan Guru dalam Mendidik Anak di Sekolah

Di sekolah anak didik hanya mendapatkan pelajaran dan pengalaman baru, tetapi memperoleh pendidikan yang lebih luas ketika anak berada dalam keluarga. Sekolah sebagai lingkungan pendidikan bukan mengambil peranan dan fungsi orang tua dalam mendidik anaknya dalam lingkungan keluarga, tetapi sekolah secara bersama dengan orang tua membantu mendidik anak-anaknya”.¹⁶ Peran guru di sekolah bukan hanya dalam proses pembelajaran saja, tetapi menjadi luas dan lebih mengarah kepada peningkatan motivasi, bimbingan, dan pengalaman anak didik. Melalui peranannya sebagai pengajar guru diharapkan mampu mendorong siswa untuk lebih meningkatkan kegiatan belajar dalam berbagai kesempatan”.

Zakiah Daradjat mendefinisikan istilah guru adalah “orang yang pertama sesudah orang tua yang mempengaruhi pembinaan keperibadian anak didik”.¹⁷ demikian pula imam Sutari Bernadib mendefinisikan guru ialah “ setiap orang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaan”.¹⁸ Guru disebut juga pendidik karena tugas dan fungsinya. Tetapi tidak semua guru bisa menjadi pendidik. Sebab yang dinamakan pendidikan adalah “orang yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam satu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.”¹⁹

¹⁶A. Yusup Muri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hlm. 22

¹⁷Zakiah Daradjat, *Keperibadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 18

¹⁸Imam Sutari Bernadib, *Pengantar Ilmu Sistematis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1989), hlm. 123

¹⁹A. Yusup Muri, *Op.Cit.*, hlm. 53

Guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang bertugas profesional memindahkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), atau penyalur ilmu pengetahuan (*transmitter of knowledge*), yang dikuasainya kepada anak didik, melainkan lebih dari itu, ia menjadi pemimpin atau menjadi pendidik dan pembimbing di kalangan anak didiknya. Mereka memegang peranan penting dalam membina dan mengubah corak diri sebagai peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan tidak hanya cakap dalam mentransfer atau memindahkan ilmu pengetahuan, tetapi juga mampu menghubungkan antara ilmu pengetahuan yang disampaikannya itu dengan keadaan lingkungan yang aktual atau keadaan psikis peserta didiknya.²⁰

Di sekolah para guru mempunyai tugas yang luas, menurut imam Al-Ghazali tugas guru antara lain sebagai berikut:²¹

- a. Memperlakukan dan melayani murid seperti anak sendiri .
- b. Melaksanakan tugas dengan ikhlas dan tidak mengutamakan balas jasa dari murid, tetapi mencari ridha Allah SWT.
- c. Memberikan nasehat kepada murid pada setiap kesempatan.
- d. Mencegah murid dari akhlak yang buruk.
- e. Mengamalkan ilmunya sesuai dengan yang diajarkan.

Selain itu guru mempunyai tiga peranan, yakni:

- 1) Sebagai instruksional (pengajar) yang bertugas merencanakan program pengajaran.
- 2) Sebagai education (pendidik) yang mengarahkan anak didik kepada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil.
- 3) Sebagai managerial (pemimpin) yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, dan masyarakat yang terkait, yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi.²²

²⁰M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 118

²¹Moh. Athiyah, Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, Diterjemahkan Oleh Bustami A. Gani Dan Djohar Bahri, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hlm. 150-151

²²Muhaimin Dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Tragenda Karya, 1993), hlm. 170

Lebih lanjut Zakiah Daradjat menyatakan bahwa Guru agama harus menyadari bahwa segala sesuatu pada dirinya merupakan unsur pembinaan bagi anak didik. Di samping pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan dengan sengaja oleh guru agama dalam membina anak didik, juga sangat penting dan menentukan pula keperibadian, sikap dan cara hidup itu sendiri, secara tidak langsung merupakan unsur-unsur pembinaan pribadi yang langsung masuk kedalam jiwa anak didik yang sedang berkembang.²³

Dari penjelasan di atas dapat dipahami, bahwa peran guru adalah sebagai pendorong, pembimbing, pembina ilmu, pendorong siswa (anak didik) agar lebih giat belajar, memberikan fasilitas belajar yang cukup, dan membantu perkembangan kepribadian anak didik agar menjadi lebih baik. Dengan kata lain bahwa guru mempunyai peranan penting dalam memotivasi siswa belajar adalah memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar yang lebih baik dan membantu perkembangan pribadi siswa yang meliputi nilai, sikap dan penyesuaian diri.

3. Tujuan Kerjasama Guru dan Orang Tua

Dalam pendidikan anak antara guru dan orang tua memiliki fungsi sendiri-sendiri namun dalam hal tujuan tentunya memiliki kesamaan, baik tujuan kehidupan lingkungan masyarakat sebagai tempat berbaurnya siswa setelah mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Setiap guru pasti menginginkan keberhasilan dalam proses pembelajaran, ketika siswa mengalami keberhasilan tentunya guru memiliki kebanggaan tersendiri karena telah berhasil mendidik siswanya. Begitu juga dengan orang tua siswa, ketika anaknya mengalami keberhasilan dalam proses pembelajaran, mendapatkan kebahagiaan

²³*Ibid.*, hlm. 57

tersendiri, karena usaha selama memberikan bekal dan kebutuhan pada anaknya berbanding dengan hasil yang di dapat anak di sekolah.

Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran, baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga, tentunya guru dan orang tua harus bersinergi agar mampu bahu-membahu menciptakan keberhasilan bagi anak.

Adapun tujuan dari kerjasama antara guru dan orang tua meliputi:²⁴

- a. Kekompakan yang ditunjukkan guru dan orang tua menjadi motivasi tersendiri bagi siswa untuk giat belajar.
- b. Mengatasi kesulitan belajar, aktifitas belajar setiap individu tidak selamanya berlangsung dengan wajar kadang-kadang lancar kadang-kadang tidak, terkadang cepat tangkap terkadang lambat, terkadang rajin dan terkadang malas. Kesulitan ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah, akan tetapi dapat juga karena faktor non intengensi. Peran aktif orang tua dan guru tentunya dapat menuntaskan kesulitan belajar, guru membimbing siswa di sekolah sedangkan orang tua meneruskannya ketika siswa berada di lingkungan keluarga.
- c. Mempermudah mengawasi kebutuhan perkembangan siswa.
- d. Siswa lebih terampil karena merasa terurus.

4. Bentuk Kerjasama Guru dan Orang Tua

Untuk mencapai prestasi anak yang baik, tentu harus melalui pendidikan. Karena pendidikan itulah satu-satunya sarana yang paling mungkin. Baik orang tua maupun guru keduanya merupakan pendidik pokok. Keduanya menyadari bahwa mereka mempunyai aspek dan tujuan yang sama yakni mendidik anak-anak. Agar tujuan pendidikan tercapai dengan efektif dan efisien, maka kerjasama antara keduanya mutlak diperlukan. Karena orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik atau mengasuh anak-anaknya agar menjadi dewasa, berkelakuan baik, memahami nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat dan memiliki wawasan yang luas. Disamping itu, orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak mereka agar mereka mampu menjalani

²⁴Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: RinekaCipta, 2005), hlm. 229

kehidupan. Sedangkan sekolah memiliki tanggung jawab untuk melindungi dan membimbing anak-anak mereka di sekolah, memberi pengajaran dan pendidikan kepada anak sesuai kurikulum.²⁵

Selain orang tua, peran sekolah dalam membesarkan dan mensosialisasikan anak juga merupakan hal yang penting. Jika terjalin kerjasama yang baik antara guru dan orang tua, otomatis akan meningkatkan hubungan positif antara guru dan siswa. Jika orang tua dan guru memiliki sikap yang sama tentang pembelajaran anak, hal ini akan memberikan kepada anak teladan yang baik. Orang tua dan guru yang selalu mengkonsumsi sikap dan reaksi anak, maka akan membuat anak merasa didukung dan menunjukkan reaksi yang jelas, terdorong untuk meningkatkan kemampuan, bertanggung jawab, merasa aman dan senang, dewasa dan mandiri. Salah satu syarat penting bagi anak untuk tumbuh pesat di sekolah serta belajar dan berkembang secara sosial dan emosional adalah jika anak merasa aman dan senang berada dikelas. Hubungan yang positif antara orang tua dan sekolah memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan siswa.²⁶

Kerjasama guru dan orang tua siswa sangat menentukan keberhasilan siswa, melalui kerjasama ini guru dan orang tua siswa saling membantu serta saling pengertian antara guru dan orang tua siswa demi keuntungan anak didik, dimana masing-masing memberikan pengaruh yang positif, maka terwujud saling pengertian dan bantu-membantu antara keduanya untuk meningkatkan hafalan surah An-Nas bagi siswa.

Saling bantu-membantu serta saling pengertian antara guru dan orang tua siswa sangat diperlukan. Bahwa guru dan orang tua siswa menghisafi betapa pentingnya serta

²⁵Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 229

²⁶Amilda, *Kesulitan Belajar*, (Palembang: Rafah Press, 2009), hlm193

manfaat kerjasama dalam meningkatkan hafalan surah An-Nas bagi siswa. Untuk menciptakan hal tersebut, guru dan orang tua harus berusaha menempuh langkah-langkah apa yang harus dilakukan sehingga kerjasama dapat terjalin dengan baik antara kedua belah pihak baik yang berhubungan dengan orang tua siswa maupun guru dengan lingkungan masyarakat.

Pada dasarnya cukup banyak cara yang ditempuh untuk menjalin kerjasama antara keluarga dan sekolah, yaitu diantaranya:²⁷

1. Adanya kunjungan ke rumah anak didik
Pelaksanaan kunjungan ke rumah anak didik ini berdampak sangat positif, diantaranya:
 - a. Kunjungan melahirkan perasaan anak didik bahwa sekolahnya selalu memperhatikan dan mengawasinya.
 - b. Kunjungan tersebut memberikan kesempatan si pendidik melihat sendiri dan mengobservasi langsung cara anak didik belajar, latar belakang hidupnya, dan tentang masalah-masalah yang dihadapinya dalam keluarga.
 - c. Hubungan orang tua dan sekolah bertambah erat.
 - d. Kunjungan dapat memberikan motivasi kepada orang tua anak didik untuk lebih terbuka dan dapat bekerjasama dalam upaya menajukan pendidikan anaknya.
 - e. Terjadinyan komunikasi dan saling memberikan informasi tentang keadaan anak serta saling memberi petunjuk antara guru dan orang tua.
2. Orang tua di undang ke sekolah
Undangan orang tua ke sekolah yang memungkinkan untuk dihadiri oleh orang tua maka akan positif sekali seperti kegiatan *class meeting* yang berisi perlombaan-perlombaan yang mendemonstrasikan kebolehan anak dalam berbagai bidang, pameran hasil kerajinan tangan anak, pemutaran film pendidikan, dan sebagainya.
3. *Case Conference*
Merupakan rapat atau konferensi tentang kasus. Konferensi bertujuan mencari jalan yang paling tepat agar masalah anak didik dapat diatasi dengan baik.
4. Badan pembantu sekolah
Badan pembantu sekolah ialah organisasi orang tua murid atau wali murid dan guru. Organisasi dimaksud merupakan kerjasama yang paling terorganisasi antara sekolah atau guru dengan orang tua murid.
5. Mengadakan surat-menyurat antara sekolah dan keluarga
Surat menyurat ini diperlukan terutama pada waktu-waktu yang sangat diperlukan bagi perbaikan pendidikan anak didik, seperti surat peringatan dari guru kepada orang tua jika anaknya perlu lebih giat, sering membolos, sering berbuat keributan, dan sebagainya. Surat-menyurat ini untuk membantu keadaan anaknya di sekolah.

²⁷Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hlm. 91

6. Adanya daftar nilai atau raport.
Raport yang diberikan kepada murid ini dapat dipakai sebagai penghubung antara sekolah dan orang tua. Agar dapat lebih giat belajar atau minimal mampu mempertahankan apa yang sudah dapat diraihinya.

Selain itu Zakiah daradjat menjelaskan tentang bentuk kerjasama orang tua dengan guru, yaitu sebagai berikut:²⁸

- a. Adanya daftar nilai
Daftar nilai ini sebenarnya laporan guru kepada orang tua tentang kemajuan anaknya mengenai pelajaran, kelakuan dan kerajinannya.
- b. Surat peringatan
Surat peringatan biasanya dikirimkan sekolah kepada orang tua siswa ialah apabila anak sering bolos, nakal dan sebagainya.
- c. Kunjungan kepada guru di sekolah
Orang tua biasanya mengunjungi sekolah, jika mereka ada perlu, misalnya meminta tempat untuk anaknya atau berusaha agar anaknya yang tinggal kelas minta dinaikkan.
- d. Pertemuan dengan orang tua murid
Tujuan pertama pertemuan ialah orang tua dan para guru saling mengenal, orang tua mengenal lingkungan dan suasana tempat anaknya belajar serta agar tercapai hubungan yang erat antara orang tua dan guru-guru. Karena kerjasama dalam mendidik anak memerlukan sikap kenal mengenal antara orang tua dan guru
- e. Guru memahami murid-murid
Guru akan mudah mendidik anak-anak di sekolah, apabila pribadi anak itu diahaminya benar-benar.

Penyelenggaraan pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab guru di sekolah saja, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab orang tua atas keberhasilan atau tidaknya siswa dalam pendidikan. Dua penanggung jawab ini (guru dan orang tua) perlu adanya kerjasama yang baik, saling bahu-membahu demi memperoleh keberhasilan pendidikan anak yang diharapkan. Kelainan satu pihak jangan diharap tujuan akan tercapai optimal.

Dari beberapa pengertian kerjasama di atas dapat disimpulkan bahwasanya bentuk kerjasama antara orang tua dengan guru atau sekolah sangat penting, apalagi

²⁸Zahkiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 76

jika ada perkumpulan orang tua dan guru, segala usaha yang telah diuraikan di atas agar dapat terlaksana dengan mudah dan dengan sebaik-baiknya. Sekolah dapat mengadakan pertemuan-pertemuan secara teratur dan kontinyu untuk membicarakan masalah-masalah mendidik anak yang masih banyak kesalahannya yang terdapat pada orang tua dan guru.

Dari bentuk-bentuk kerjasama orang tua dengan guru, maka orang tua dengan guru diharapkan dapat menjalin hubungan atau kerjasama yang baik, agar dapat berhasil dalam proses pembelajaran sesuai dengan harapan kedua belah pihak. Jadi semakin banyak frekuensi pertemuan dan bentuk kerjasama antara orang tua dan guru, maka semakin mudah untuk meningkatkan hafalan Surah An-Nas bagi siswa.

B. Kemampuan Menghafal

1. Pengertian Kemampuan Menghafal

Kata mampu berasal dari kata dasar mampu yang artinya kuasa (sanggup melakukan sesuatu).²⁹ Kemudian mendapatkan awalan “ke” dan akhiran “an” menjadi kemampuan yang berarti kesanggupan atau kecakapan, kecakapan merupakan kepandaian atau kemahiran mengerjakan sesuatu.

Pupuh Faturrahman, kemampuan adalah motif yang berarti sebagai daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.³⁰

Ishak Bagio meningkatkan kemampuan adalah tindakan atau langkah-langkah yang sengaja dilakukan untuk memperoleh hasil yang baik.³¹ Sedangkan Sugiyono

²⁹Wjs. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 628

³⁰Pupuh Faturrahman dan M. Sabry, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm. 19

menyatakan meningkatkan kemampuan adalah usaha untuk menyeimbangkan antara hasil yang diperoleh dengan target yang sudah ditetapkan.³²

Sementara Muhib mengemukakan bahwa kemampuan menghafal adalah bagian dari usaha untuk memotivasi anak didik untuk mengaktifkan potensi yang tersembunyi, membangkitkan kemampuan yang terpendam dan membangunkan semangat belajar.³³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kemampuan adalah tindakan atau langkah-langkah yang sengaja dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik dengan menyeimbangkan antara hasil yang diperoleh dengan target yang sudah ditetapkan. Dan kemampuan menghafal merupakan suatu kesanggupan, atau kecakapan seseorang atau kelompok untuk menghafal sesuatu.

Dalam proses pendidikan, kedudukan siswa adalah sama penting dengan proses pendidikan itu sendiri. Proses pendidikan tersebut akan berlangsung di dalam situasi pendidikan yang dialaminya, siswa merupakan komponen yang hakiki. Siswa sebagai manusia yang belum dewasa merasa tergantung kepada pendidiknya, siswa merasa bahwa ia memiliki kekurangan-kekurangan tertentu. Siswa menyadari bahwa kemampuannya masih sangat terbatas dibandingkan dengan kemampuan pendidiknya. Kekurangan itu membawa untuk mengadakan interaksi dengan pendidiknya dalam suatu pendidikan. Dalam situasi pendidikan itu terjadi interaksi kedewasaan dan kebelum dewasa.³⁴

³¹Ishak Bagio, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek* (Ujung Pandang: 1998), hlm. 25

³²Surakhmad, Winarno, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, (Jakarta: 1996), hlm. 45

³³*Ibid.*, hlm. 15

³⁴Hasbullah, *Op.Cit.*, hlm. 23

Untuk membantu siswa dalam belajar, ketika mereka berada dilingkungan sekolah maka gurulah yang membimbing mereka dan ketika mereka berada dilingkungan keluarga maka kedua orang tualah yang membimbing mereka. Jika siswa sudah bisa membaca Al-Qur'an maka siswa harus mampu untuk menghafalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan mengamalkannya untuk diri sendiri serta orang lain. Hal ini sesuai dengan hadist yang berbunyi:

الْقِرَاءَةُ حِلْيَةُ التَّجْوِيدِ فَإِنَّ الْقُرْآنَ جَوْدٌ

Artinya: *“Baguskanlah bacaan Al-Qur'an, maka sesungguhnya membaguskan bacaan Al-Qur'an itu hiasan Qira'ah (bacaan)”*. (HR. Tarmizi)

Berdasarkan realitas tersebut maka guru yang profesional harus melakukan berbagai cara dalam meningkatkan kemampuan di dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an termasuk menghafal Surah pendek pilihan.

Secara umum ada empat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam upaya meningkatkan proses dari hasil belajar, karena mengerjakan sesuatu yang benar dan baik akan besar pahalanya. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah yang berbunyi:

لِمُعَلِّمِكُمْ وَلِيَلْمُوا تَعَلَّمُوا وَعَلَّمُوا تَوَاضَعُوا لِمُعَلِّمِكُمْ (الطَّبْرَانِي رَوَاهُ)

Artinya: *“Belajarlah kamu semua, dan mengajarlah kamu semua, dan hormatilah guru-gurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu.”* (HR. Al-Thabrani)

Dari beberapa uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai peranan yang sangat menunjang dan sangat penting bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar sehingga siswa akan benar-benar mampu menyerap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru profesional.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Siswa

Dalam kegiatan pembelajaran tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relative lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajarannya yang diberikan oleh guru. Cepat lambatnya penerimaan anak didik terhadap pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai.

Kemampuan masing-masing siswa dalam suatu mata pelajaran akan disesuaikan dengan kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan kemampuan psikomotorik, kemampuan-kemampuan itu adalah:

- a. Kemampuan kognitif adalah merangsang kemampuan berfikir, memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptual, penentuan dan penalaran.
- b. Kemampuan afektif adalah kemampuan yang berkaitan dengan perasaan, emosi, sikap, derajat, penerimaan, penolakan terhadap suatu objek.
- c. Kemampuan psikomotorik adalah kemampuan melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan, dan kemampuan yang berkaitan dengan gerakan fisik seperti kegiatan praktek, demonstrasi dari sebuah materi pelajaran.³⁵

Ketiga kemampuan itu saling berkaitan dan bergantung pada perkembangan dan pertumbuhan anak. Tanpa kemampuan kognitif, sulit dibayangkan seseorang siswa dapat berfikir, tanpa kemampuan berfikir, mustahil siswa tersebut dapat memahami dan memperoleh manfaat dari materi-materi pelajaran yang siswa terima.

Jika seorang siswa sudah mendapatkan kemampuan kognitif, kemampuan afektif, dan kemampuan psikomotorik jika dihubungkan dengan materi tentang

³⁵Martinis Yamin, *Kita Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 2-5

melakukan menghafal berarti siswa sudah bisa mampu menghafal dengan lancar dan dapat melakukannya dengan baik. Untuk mencapai semua itu seorang siswa harus memperhatikan apa yang telah dijelaskan oleh guru pendidikan Agama Islam supaya pelajaran yang diperoleh bisa bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun dengan orang lain.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus mempertimbangkan kemampuan intelegensi siswa dimana setiap siswa memiliki intelegensi yang berbeda-beda. Penerapan metode yang tepat akan sangat membantu siswa dapat menyerap suatu pelajaran yang baik.

3. Cara Menghafal

Menghafal adalah salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan, tidak saja dalam membaca teks berbahasa Indonesia, menghafal juga dapat dilakukan dalam membaca dan mempelajari bacaan dalam Al-Qur'an. Menghafal adalah penerapan dengan jalan memperkuat daya ingat siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Menghafal disebut juga dengan mengingat sekaligus memahami, suatu kegiatan melakukan hal yang sama berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan memperkuat asosiasi atau penyempurnaan keterampilan supaya permanen.³⁶

Dalam kaitannya dengan pembelajaran Al-Qur'an sebagaimana terdapat dalam kegiatan kemampuan membaca dan menulis pada tingkat sekolah dasar (SD), pembelajaran dilakukan dengan mencontohkan cara menghafal ayat-ayat pendek pilihan yang mudah dihafal dan dimengerti anak tingkat sekolah dasar.

Agar menghafal dapat efektif dan berpengaruh positif terhadap pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an, guru hendaknya memperhatikan hal-hal tersebut:

³⁶Mahfud Shalahuddin, *Metodelogi Pengajaran Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), hlm. 10

- a. Menghafal diberikan pada bahan atau tindakan yang bersifat dapat diingat/dihafal, guru dapat memberikan contoh surat-surat pendek pilihan dan siswa dapat membaca serta menghafal karena surat pendek tersebut hanya terdiri dari beberapa ayat.
- b. Menghafal harus memiliki tujuan yang lebih luas, dimana:
 - 1) Siswa menyadari kalau pembelajaran yang dilakukan berguna untuk kehidupan siswa selanjutnya, yaitu penguasaan dalam hal menghafal surat pendek dengan hukum bacaan dengan baik dan benar.
 - 2) Siswa mempunyai sikap kalau menghafal itu sebagai pelengkap belajar selanjutnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menghafal dengan cara yang berulang-ulang akan membuat siswa menguasai dan memahami surat-surat pendek pilihan yang terdapat dalam Al-Qur'an tidak saja pada materi yang terdapat pada mata pelajaran PAI tetapi juga pada Al-Qur'an secara keseluruhan.

4. Upaya-Upaya Guru Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa

Sesungguhnya guru merupakan seorang *key person* yang paling mengetahui tentang kebutuhan belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Karena itu sewajarnya apabila guru turut aktif dalam pembinaan pembelajaran di sekolah.

Bimbingan guru agar siswa mampu mengenal dirinya sendiri, memecahkan masalah sendiri, mampu menghadapi kenyataan dan memiliki stamina emosional yang baik, sangat diperlukan. Guru mengamati pribadi siswa menjadi pribadi yang tahu akan hak-hak orang lain.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa pada proses pembelajaran di sekolah guru harus menggunakan kiat-kiat khusus agar siswa dapat dengan mudah menerima pelajaran terutama pada materi pelajaran menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an. Adapun upaya-upaya guru antara lain:³⁷

³⁷Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 71

- a. Menggunakan metode yang sesuai dengan materi pelajaran, metode latihan sangat tepat digunakan untuk melatih hal-hal yang bersifat motorik.
- b. Guru merancang pemanfaatan berbagai media dalam menyajikan pesan pembelajaran.
- c. Mengenali karakteristik setiap siswa sehingga dapat menentukan perlakuan pembelajaran yang tepat bagi siswa yang bersangkutan.
- d. Guru menggunakan gaya bahasa yang tidak monoton.
- e. Sebelum latihan dimulai, siswa hendaknya diberi pengertian yang mendalam tentang apa yang akan dilatih dan kompetensinya.
- f. Latihan untuk pertama kali hendaknya bersifat diagnosis. Kalau pada latihan pertama siswa tidak berhasil, maka guru mengadakan perbaikan, lalu penyempurnaan.
- g. Memberikan pujian verbal atau non verbal terhadap siswa yang memberikan respon yang baik terhadap materi pelajaran.

Dari beberapa uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru selayaknya mempunyai kiat-kiat khusus atau upaya-upaya tertentu dalam menghadapi siswa-siswa di sekolah dan mengetahui karakter para siswanya sehingga akan lebih mudah bagi guru untuk menentukan metode pembelajaran apa yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar.

BAB III

KONDISI OBJEKTIF SD NEGERI I BANGSAL

KECAMATAN PAMPANGAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

A. Sejarah dan Identitas SD Negeri 1 Bangsal

Menelusuri sejarah berdirinya SD Negeri 1 Bangsal tidak dapat dipisahkan dengan sejarah Desa Bangsal itu sendiri, karena keduanya adalah saling berkaitan. Nama Bangsal diambil dari nama suatu tempat “pelabuhan” berupa bangunan sederhana untuk istirahat atau singgah yang dipakai seorang sunan yang bergelar Raden Wira Tako dalam suatu perjalanannya dari Palembang. Wilayah ini memang tergolong daratan rendah sehingga apabila musim pasang (musim hujan) daerah ini sebagian besar digenangi air.

Dilihat dari pengertian secara istilah, nama “Bangsal” identik dengan nama suatu bangunan yang biasa didirikan masyarakat Sumatera Selatan berupa bangunan yang terbuat dari kayu dengan konstruksi bertiang, beratap daun, dan tidak berdinding. Bangunan ini biasanya bersifat sementara sehingga pembuatannya tidak mengutamakan bahan-bahan kayu yang kuat, namun cukup untuk digunakan istirahat beberapa saat atau beberapa hari. Masyarakat membangun Bangsal seperti ini biasanya untuk kepentingan suatu perayaan.

Bangsals ini sebenarnya berada dalam wilayah Desa Kuro yang berarti bahwa warga tinggal di sekitar bangsal merupakan bagian dari penduduk Desa Kuro (Desa tertua di Kecamatan Pampangan). Selanjutnya nama bangsal yang semula hanya sebagai daerah tempat singgahan Raden Wira Tako, semakin

populer dikalangan masyarakat setempat. Akhirnya lambat laun warga membangun rumah dan menetap di sekitar bangsal tersebut sehingga pada akhirnya berkembang menjadi Desa Bangsal.

Seiring dengan perkembangan desa dan populasi penduduk, maka pada tahun 1918 secara swadaya masyarakat desa Bangsal mendirikan Sekolah Rakyat (SR) dengan dukungan kerio (Kepala Desa) yang pada waktu itu dijabat oleh Kerio Alwi dan atas persetujuan Depati M. Su'ud.

Pada tahun 1960-an dengan menyesuaikan kebijakan pemerintah pusat, Sekolah Rakyat (RS) ini berganti menjadi Sekolah Dasar (SD). Perubahan nama ini bertepatan dengan masa jabatan Kerio Matdihi dan masa jabatan Depati Pangeran nangning. Namun demikian kondisi bangunan sekolah ini masih cukup sederhana yaitu berupa bangunan kayu yang berbentuk “panggung” (bertiang) yang berada diujung Desa Bangsal.

Selanjutnya sesuai dengan statusnya sebagai sekolah negeri, SD ini terus mendapatkan perhatian pemerintah yang ditandai dengan memperoleh bantuan bangunan 3 lokal belajar pada tahun 1974. Namun bangunan 3 lokal ini sekarang tidak digunakan lagi karena lokasi sekolah dipindahkan ke belakang Desa Bangsal. Pada tahun 1984 mendapatkan bantuan 3 lokal belajar dan pada tahun 1986 kembali mendapatkan bantuan 3 lokal belajar.

Selama berdiri SD Negeri 1 Bangsal ini telah mengalami beberapa kali pergantian Kepala Sekolah. Adapun data mantan Kepala Sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Nama-nama Kepala Sekolah dan Masa Jabatannya

No.	Nama	Masa Jabatan
1.	Budin	1918-(...)
2.	Jaiman	(...)
3.	Jago	(...)
4.	Soba	(...)
5.	Dola	1965-1968
6.	Daud	1968-1975
7.	Marson	1975-1980
8.	Zainuri	1980-1984
9.	Mat Diani, A.Ma.Pd	1984-2005
10.	Saswadi, A.Ma	2005-2007
11.	Asri, A.Ma.Pd	2007-2012
12.	Eldi Putra S.Pd	2012-Sekarang

Sumber: *Dokumentasi SD Negeri 1 Bangsal tahun 2016*

B. Letak Geografis

Dilihat dari letak geografis SD Negeri 1 Bangsal dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Menggris.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pulau Betung/Desa Ulak Depati.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kuro.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pulau Betung.

C. Visi, Misi dan Tujuan

1. Visi Sekolah

Membentuk siswa yang cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur serta berakhlak mulia.

2. Misi

a) Meningkatkan proses belajar yang menyenangkan.

b) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan.

c) Mensukseskan pelaksanaan pendidikan wajib belajar 9 Tahun.

3. Tujuan

Untuk menjadikan siswa yang cerdas, terampil dan bermutu serta berakhlak mulia menuju ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, melalui proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

D. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Bangsal

Tercapai tidaknya tujuan suatu lembaga pendidikan sangat ditunjang oleh sarana dan prasarana. Dengan demikian halnya dengan Sekolah Dasar di Desa Bangsal ini sarana dan prasarana selalu ada perubahan ke arah yang lebih baik, hal ini dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 1 Bangsal

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi Gedung
1.	Ruang Belajar	9	Beton/baik
2.	Ruang Guru	1	Beton/baik
3.	Wc Guru	1	Beton/baik
4.	Wc Siswa	2	Beton/baik
5.	Papan Tulis	8	Baik
6.	Papan Absen	8	Baik
7.	Perpustakaan	1	Beton/baik
8.	Kursi Tamu	1 Set	Baik
9.	Lemari	8	Baik
10.	Meja dan Kursi Guru	8 Set	Baik
11.	Meja dan Kursi Siswa	180	Baik
12.	Komputer	Ada	Baik
13.	Lapangan Olahraga	Ada	Baik
14.	Alat-alat Olahraga	Ada	Baik
15.	Alat UKS	Ada	Baik
16.	Rumah Ka SD	Ada	Baik
17.	Rumah Guru	Ada	Baik
18.	Rumah Penjaga Sekolah	Ada	Baik

Sumber: *Dokumentasi SD Negeri 1 Bangsal tahun 2016*

Berdasarkan tabel di atas keadaan sarana dan prasarana di SD Negeri 1 Bangsal dapat dikategorikan cukup lengkap dan sangat mendukung bagi keberhasilan proses pembelajaran. Seiring dengan perkembangan zaman, keadaan sarana dan prasarana tersebut harus diperbaharui karena demi untuk terselenggaranya proses belajar yang lancar dan nyaman.

E. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru adalah sosok yang sangat penting dalam proses pembelajaran, mereka memegang peran yang sangat penting dalam membentuk dan mengubah perilaku anak didiknya. Oleh karena itu seorang guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) akan tetapi sekaligus membina mental dan sikap peserta didik.

Adapun SD Negeri 1 Bangsal memiliki tenaga pendidik dengan bidang dan tugas masing-masing.

Tabel 3

Keadaan Guru dan Karyawan Sekolah Dasar Negeri Bangsal

No	Nama/NIP	Jabatan/Mapel	Pendidikan Terakhir
1.	Eldia Putra,S.Pd. Nip.19690227 199104 1 001	Kepala Sekolah	S.1 2010
2.	Zainuri Nip. 1960706 198804 1 001	Wakil Kepala Sekolah	S.1
3.	Erni,S.Pd. Nip.19590608 199008 2 001	Wali Kelas II	S.1 2012
4.	Eti Aryani,S.Pd. Nip.19710502 199405 2 001	Wali Kelas III	S.1 2012
5.	S O P I A N, S.Pd.I Nip.19700910 199903 1 001	Wali Kelas VI	S.1 2013
6.	Nimira, S.Pd.I Nip. 19851106200903 2 009	Wali Kelas IV	S.1 2009
7.	Habib Nip. 19690504 200312 1 001	Guru PAI	PGA 1988
8.	Aliaman Nip.19690305 200701 1 006	Guru Olahraga	S.1 2014
9.	Epni Yanti,A.S.Pd. Nip.19770402 201101 2 002	Wali Kelas I	S.1 2013
10.	A M R I N, S.Pd Nip.19680428 200801 1 002	Wali Kelas V	S.1 2013

11.	Iskandar Nip.19680503 200801 1 003	Guru Ppkn	SPG 1988
12.	Maria Puspita Sari	Guru Honor	S.1 2015
13.	Artaziah	Guru Honor	SMA 2002
14.	Epi Susanti	Guru Honor	SMA 2006
15.	Nurhasanah	Guru Honor	SMA 2008
16.	Salimin	Guru Honor	SMA
17.	M. Junaidi, S.Pd	Guru Honor	S.1
18.	Ishar Yanto, S.Pd	Guru Honor	S.1
19.	Abdul Gani	Guru Honor	SMA

Sumber: *Dokumentasi SD Negeri 1 Bangsal tahun 2016*

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah guru dan pegawai SD Negeri 1 Bangsal berjumlah 19 orang, terdiri dari 11 orang guru laki-laki dan 8 orang guru perempuan dengan latar belakang pendidikan yang berbeda. S.1 12 orang, PGA 1 orang, SPG 1 orang dan SMA 5 orang. Dilihat dari latar belakang pengalaman menjadi guru, maka dapat diketahui bahwa semua guru di SD Negeri Bangsal telah berpengalaman dalam menjalankan tugasnya.

Dilihat dari perbandingan jumlah guru dan siswa dalam proses pembelajaran di SD Negeri 1 Bangsal ternyata sudah cukup ideal karena standar ideal 1 orang guru membimbing 10 sampai 40 orang siswa.

H. Keadaan Siswa

Siswa atau peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan

tujuan pendidikan nasional. Dalam pembelajaran siswa adalah objek dan sekaligus subjek dari proses pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Bangsal.

Adapun jumlah siswa SD Negeri 1 Bangsal sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Tabel 4
Keadaan siswa SD Negeri 1 Bangsal

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	perempuan	
1	I	11	8	19
2	II	12	10	22
3	III	13	11	24
4	IV	8	7	14
5	V	9	8	17
6	VI	11	14	25
	Jumlah	64	58	121

Sumber: *Dokumentasi SD Negeri 1 Bangsal tahun 2016*

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa SD Negeri 1 Bangsal keseluruhannya dari kelas I sampai kelas VI yakni berjumlah 121 orang dan siswa laki-laki berjumlah 64 orang dan siswa perempuan berjumlah 58 orang.

I. Proses Pembelajaran

Kurikulum yang dipakai di SD Negeri 1 Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah menggunakan kurikulum nasional yang mengacu kepada KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan kurikulum lokal yang mengacu pada bidang kemampuan, keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Kurikulum nasional dan kurikulum lokal SD Negeri 1 Bangsal dipandang sebagai ujung tombak pelaksanaan kurikulum, yang diwujudkan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan sesuai dengan standar kompetensi pendidikan nasional. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, maka diperlukan kegiatan manajemen sistem pembelajaran. Untuk menjamin efektifitas pembangunan kurikulum dan sistem pembelajaran, kepala sekolah sebagai pengelola program pembelajaran bersama dewan guru dan tenaga kerja kependidikan lainnya yang diberi tugas dan kewenangan secara penuh untuk menjabarkan isi kurikulum secara lebih rinci dan operasional dalam bentuk program-program tahunan, semester atau bulanan.

Menurut kepala sekolah SD Negeri 1 Bangsal Bapak Eldi Saputra (wawancara pada tanggal 13 juni 2016), operasionalisasi manajemen kurikulum dan sistem pembelajaran di SD Negeri 1 Bangsal meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

1. Perencanaan menyangkut penetapan tujuan dan memperkirakan carapencapaian tujuan tersebut dengan apa yang terdapat dalam kurikulum.
2. Pelaksanaan adalah penerapan rencana ke dalam implemementasi nyata. Ini merupakan proses yang memberikan kepastian bahwa proses pembelajaran telah memiliki sumber daya manusia, sarana dan prasarana

yang diperlukan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

3. Penilaian atau evaluasi bertujuan untuk menjamin kinerja pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dapat dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Bangsal berlangsung pada hari Senin hingga Sabtu. Pembelajaran untuk kelas I dan II dimulai pada pukul 07.00 WIB, sampai dengan pukul 10.00 WIB. Dan untuk kelas III, IV, V, VI dimulai pukul 07.00 WIB, sampai pukul 12.00 WIB, yang setiap harinya 9 jam pelajaran untuk kelas III-VI dengan waktu 40 menit perjam pelajaran.

Proses pembelajaran dilakukan dengan pendekatan *student active learning*, yaitu kegiatan belajar yang menjadikan siswa-siswa sebagai subjek dalam proses pembelajaran (*student centered*) melalui kegiatan presentasi, diskusi, observasi, games, tanya jawab, praktek, keterampilan tangan (*handy craft*). Siswa diarahkan untuk dapat mengembangkan sikap aktif, kreatif, mandiri serta bernalar.

Dalam upaya meningkatkan kualitas penilaian atau evaluasi terhadap siswa, maka ditetapkan penilaian guru terhadap siswa dengan cara sebagai berikut:

- a) A : 40 % rata-rata nilai harian + pengamatan.
- b) B : 30 % rata-rata nilai ulangan harian..
- c) C : 30 % rata-rata nilai ulangan umum
- d) Nilai Raport : rata-rata dari A + B + C.

Sistem penilaian ini digunakan dalam rangka mendukung Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan bertujuan membentuk keaktifan, kreatifitas, kemandirian dan daya nalar siswa.

Efektifitas pelaksanaan berbagai program ini sangat membutuhkan dukungan dari berbagai pihak seperti guru, orang tua, siswa, kepala sekolah, staf karyawan dan sebagainya. Oleh karena itu, sekolah bersama orang tua siswa berupaya melengkapi dan mengembangkan sarana belajar yang ada serta berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

J. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Menurut pandangan para guru dan pegawai bahwa kepemimpinan kepala sekolah cukup baik yang dibuktikan dengan menerapkan gaya kepemimpinan situasional (wawancara pada tanggal 13 juni 2016). Menurut para guru dan pegawai bahwa adakalanya kepala bersikap otoriter ketika menghadapi situasi yang membutuhkan keputusan secara cepat dan mendesak dan berhubungan dengan hak prerogatif kepala. Sementara disaat yang berbeda kepala bersikap sangat demokratis ketika menghadapi permasalahan yang membutuhkan masukan dan pandangan dari semua warga sekolah terkait dengan program yang menuntut untuk dilaksanakan secara bersama.

BAB IV

ANALISIS KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM

MENGHAFAL SURAT AN-NAS

Sebagaimana telah dijelaskan pada pendahuluan, bahwa untuk menganalisis data yang terkumpul, baik itu data hasil wawancara maupun hasil observasi yang penulis lakukan. Penulis menganalisisnya dengan deskriptif kualitatif, yaitu dengan menjelaskan secara rinci data tersebut hingga dapat dijadikan kesimpulan penelitian dari masing-masing permasalahan.

Untuk menganalisis permasalahan ini, penulis akan menghubungkannya dengan hasil observasi yang didapat di lapangan yaitu di SD Negeri Bangsal pada tanggal 24 sampai 29 Agustus 2016, sehingga akan jelas bagaimana peran guru PAI dan orang tua dalam menghafal bagi siswa. Dan seperti apa bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam hafalan siswa.

A. Peran Guru dalam Menghafal Surah An-Nas Bagi Siswa Kelas II di SD Negeri Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir

Untuk mengetahui peran guru dalam menghafal surah An- Nas bagi siswa kelas II di SD Negeri Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Peneliti melakukan penelitiannya pada tanggal 24 sampai 29 agustus 2016 di SD Negeri Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Peran adalah yang dilaksanakan dengan sadar dan terencana di dalam suatu kegiatan atau peristiwa yang nantinya diharapkan maupun mempengaruhi apa yang menjadi sasaran, sehingga mencapai apa yang menjadi tujuan.

Peran yang dilakukan guru PAI di SD Negeri Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir dalam menghafal bagi siswa ini dilakukan secara terus menerus. Ada beberapa peran yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam hafalan bagi siswa yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan motivasi terhadap siswa dalam menghafal

Dalam hal upaya apa yang dilakukan guru PAI dalam rangka memberikan pelajaran ibu Erni mengatakan” sebagai seorang guru saya memberikan motivasi, bimbingan, dan arahan pada anak agar anak mau belajar dan menghafal apa yang diperintahkan sehing dapat berhasil dengan baik.¹

Hasil wawancara dan observasi di atas merupakan fakta nyata yang dapat menunjukkan bahwa seorang guru yang peduli terhadap perkembangan anak didiknya, sehingga guru yang demikian dapat menjadi sosok figur dan tauladan yang baik bagi anak didiknya, walaupun dalam memberikan ketauladanan, arahan dan bimbingan pada anak didiknya belum maksimal.

2. Memberikan penjelasan tentang menghafal

Wawancara dengan guru PAI mengenai cara guru dalam mengajarkan tentang menghafal surat An-Nas kepada siswa, jawaban yang diberikan senada oleh bapak Sopian Ruslan, mengatakan yakni “saya mengajarkan materi

¹Erni, Guru, *Wawancara*, (SD Negeri Bangsal, 24 Agustus 2016, Pkl. 09.00)

menghafal surat An-Nas terlebih dahulu saya menjelaskan makna dari surat An-Nas serta menjelaskan asbabun nuzul dari surat tersebut agar siswa bersemangat untuk menghafalnya.²

Cara yang dilakukan guru PAI di atas dapat dikatakan cukup baik karena menurut teori seseorang individu harus terlebih dahulu mengetahui dengan jelas tentang apa yang harus di pelajarnya. Dengan pengetahuan itu kemudian akan muncul keyakinan pada dirinya akan hal tersebut, lalu keyakinan itu kemudian mendorongnya untuk melakukan.

Mengenai apa yang dilakukan guru PAI dalam menghafal surat An-Nas bagi siswa kelas II SD Negeri Bangsal, Maria Puspita Sari mengatakan hal yang sama yakni :”cara saya untuk mendorong hafalan bagi siswa dengan berusaha menjadikan diri saya sebagai taulan bagi siswa dalam hafalan baik dari cara saya mengajar, berbicara, bertingkah laku dan lain sebagainya.”³

Hasil observasi yang penulis lakukan juga menunjukkan bahwa guru PAI memang dapat menjadi tauladan dalam meningkatkan hafalan. Dengan demikian guru PAI tersebut telah memberikan ketauladanan yang baik kepada siswanya, karena guru merupakan sosok yang di tiru dalam artian setiap tindakan dari setiap tindakan seorang guru menjadi pusat perhatian bagi siswanya.

Wawancara mengenai tindakan apa yang dilakukan guru PAI apabila siswa tidak mampu menghafal, Sopian ruslan juga memberikan jawaban yang

²Sopian Ruslan, Guru, *Wawancara*, (SD Negeri Bangsal, 24 Agustus 2016, Pkl. 10.00)

³Maria Puspita Sari, Guru, *Wawancara*, (SD Negeri Bangsal, 24 Agustus 2016, Pkl. 12.00)

sama yakni “apabila ada siswa yang tidak mampu menghafal maka saya akan membimbing dengan pelan-pelan dengan semampu saya. Kalau tidak bisa di atasi lagi maka saya memanggil orang tuanya untuk mencari jalan keluar bersama-sama.”⁴

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 26 Agustus dapat dipahami bahwa guru PAI yang ada di sekolah SD Negeri Bangsal ini sudah cukup berperan dalam meningkatkan hafalan bagi siswa, karena guru PAI telah melakukan berbagai hal yang cukup baik, walaupun belum optimal dan masih perlu diidentifikasi lagi. Sehubungan dengan guru PAI dalam meningkatkan hafalan bagi siswa, maka guru PAI perlu melakukan transformasi sikap terhadap kitab suci yang harus menekankan aspek hafalan surat An-Nas dan mengajarkan pahala tetapi diiringi dengan pemahaman makna dan kandungannya serta ajarannya.

B. Peran Orang Tua dalam Menghafal Surah An-Nas Bagi Siswa Kelas II di SD Negeri Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir

Orang tua adalah pendidik atau pembina pribadi yang pertama dan utama dalam kehidupan anak. Kepribadian orang tua, cara dan sikap hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, dengan sendirinya akan masuk ke dalam jiwa anak yang sedang berkembang”.⁵ Oleh karena itu, guru harus bertindak sebagai pengganti orang tua. Dengan kata lain, guru harus

⁴ Sopian Ruslan, Guru, *Wawancara*, (SD Negeri Bangsal, 24 Agustus 2016, Pkl. 10.00)

⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), Hlm. 56

meneruskan dan mengembangkan pendidikan yang dilakukan orang tua terhadap anak pada waktu anak berada dalam keluarga dan memperbaikinya jika pendidikan yang diberikan orang tua belum baik.

Berdasarkan hasil wawancara kepada orang tua yang telah ditentukan sebagai informasi penelitian yakni 18 orang tua tentang peranan yang dilakukan orang tua dalam hafalan bagi siswa, yaitu sebagai berikut:

1. Cara orang tua membimbing hafalan anak nya

Mengenai cara orang tua dalam menghafal surat An-Nas bagi anaknya, sebagaimana telah dikemukakan oleh bapak Hasan bahwa “cara yang dilakukannya adalah setiap selesai sholat anak diajak dan dibimbing untuk membaca ayat-ayat Al-Qur’an agar si anak terbiasa.⁶ Dalam hal ini bapak Robinson mengatakan bahwa “walaupun pada siang hari saya tidak ada waktu untuk mengajari anak saya. Saya menyempatkan diri pada waktu malam hari saya mengajak anak saya belajar membaca surat-surat pendek, terutama menghafal surat An-Nas.⁷

Sementara itu ibu Rosida mengemukakan bahwa “ saya ini orang awam yang tidak mengerti caranya karena anak saya sudah saya suruh sekolah dan mengaji maka tugas guru agamalah melakukan hal itu karena kan mereka yang paham.⁸ Sementara itu bapak Kamsul mengemukakan bahwa “memberikan motivasi pada anak dengan cara memberi suport kepada anak agar tambah

⁶M. Hasan, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, (Desa Bangsal, 25 Agustus 2016, Pkl, 08.00)

⁷Robinson, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, (Desa Bangsal, 25 Agustus 2016, Pkl, 09.00)

⁸Rosida, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, (Desa Bangsal, 25 Agustus 2016, Pkl, 10.00)

semangat dan yakin bahwa mereka pasti bisa menghafalkan surat An-Nas, dengan memberi pujian dan hadiah jika anak mampu menghafal dengan tartil dan fasih.⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa baru sebagian orang tua yang memiliki anak di SD yang melakukan peranannya dalam menghafal bagi anaknya, hal ini sebagian besar dilakukan orang tua sembari melakukan aktivitas lain. Dengan demikian dapat dipahami bahwa sebenarnya secara umum orang tua yang memiliki anak di SD Negeri Bangsal telah melakukan peranan yang cukup baik, walaupun masih ada sebagian orang tua melakukannya dengan alasan tidak sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu untuk membimbing anak.

2. Memberikan suritauladan yang baik kepada anak

Mengenai orang tua yang memberikan ketauladanan dan menyuruh anak untuk menghafal surat An-Nas, maka secara umum orang tua yang berada di Desa Bangsal ini memberikan jawaban “ya” orang tua yang memberikan ketauladanan pada anaknya. Orang tua yang menyuruh anaknya untuk menghafal surat An-Nas.

Dalam hal ini Habib Rosidin mengatakan bahwa “saya sebagai orang tua saya berusaha bertingkah laku dan bersikap baik supaya anak saya dapat meniru, saya juga memberitahukan kepada anak saya bahwa sesungguhnya kalau mereka

⁹Kamsul, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, (Desa Bangsal, 25 Agustus 2016, Pkl, 11.00)

melakukan hal-hal yang baik akan membutuhkan kebaikan, sedangkan kalau mereka melakukan kejelekan akan berakibat buruk pula bagi mereka.¹⁰

Dalam hal ini ibu Saenah mengatakan bahwa “saya selalu berusaha bertingkah laku dan bersikap baik terhadap semua orang, saya juga setiap ada kesempatan selalu menyuruh anak-anak saya untuk bertingkah laku dan bersikap yang baik kepada siapapun dan saya juga akan memarahi dan menegur kalau anak saya melakukan hal-hal yang tidak baik.¹¹

3. Membiasakan anak dengan hal-hal yang islami

Sedangkan mengenai orang tua membiasakan anak dengan hal-hal Islami dalam kehidupannya, hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa sebagian kecil dari orang tua yang membiasakan anaknya untuk melakukan hal-hal Islami seperti dalam hal makan, tidur, berjalan, berbicara, mengucapkan salam, dan lain-lain dalam kehidupan siswa.

Dalam hal ini, bapak Ujang mengatakan “walaupun saya sebagai petani yang jarang berkumpul dengan anak-anak tapi saya berusaha sedapat mungkin membiasakan anak-anak saya melakukan hal-hal yang sesuai dengan tuntunan agama dan adat yang baik dan kalau anak saya melakukan kesalahan maka saya selalu memberikan teguran dan peringatan.¹²

¹⁰Habib Rosidin, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, (Desa Bangsal, 25 Agustus 2016, Pkl, 13.00)

¹¹ Saenah, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, (Desa Bangsal, 26 Agustus 2016, Pkl, 08.00)

¹² Ujang, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, (Desa Bangsal, 26 Agustus 2016, Pkl, 09.00)

Sementara hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat sebagian orang tua yang tidak mepedulikan tingkah laku dan sikap serta kebiasaan anaknya, yang selalu bebas bermain kemana saja.

4. Memberikan motivasi terhadap anak

Selanjutnya orang tua memberikan motivasi pada anak dalam belajar, bahwa mereka pada dasarnya sama sebagai mana yang dituturkan bapak Kasmir bahwa “sebagai orang tua yang baik dapat memberikan motivasi, bimbingan dan arahan pada anak agar anak mau belajar dengan giat sehingga dapat berhasil dengan baik.”¹³

Hasil wawancara dan observasi di atas merupakan fakta nyata yang dapat menunjukkan bahwa bagi orang tua yang peduli terhadap perkembangan anaknya, sehingga orang tua yang demikian dapat menjadi sosok pigur dan tauladan yang baik bagi anak-anaknya, walaupun dalam memberikan ketauladanan, arahan dan bimbingan pada anak mereka belum maksimal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua yang memiliki anak di SD Negeri Bangsal ini lebih menunjukkan sebagai fungsi ekonomis dan biologis saja, sehingga orang tuanya kurang berperan dalam menghafal surat An-Nas bagi anak mereka, hal ini disebabkan karena pendidikan mereka terlalu minim sehingga mereka tidak dapat berperan sebagaimana mestinya.

¹³Kasmir, orang tua siswa, wawancara, (desa bangsal, 26 agustus 2016, pkl, 10.00)

C. Bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam Menghafal Surah An-Nas Bagi Siswa Kelas II di SD Negeri Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap responden tentang bentuk kerjasama orang tua dan guru memberikan motivasi untuk menghafal kepada siswa, memberikan fasilitas sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, dengan mengadakan pertemuan antara orang tua dan guru, mengadakan komunikasi antara guru dan orang tua siswa. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan ada beberapa hal bentuk kerjasama yang dapat dilakukan oleh orang tua dan guru dalam menghafal sur An-Nas bagi anak sebagai berikut:

Menurut ibu Erni, ia menjelaskan bahwa Kerja sama yang dilakukan orang tua dan pihak sekolah adalah dalam bentuk diskusi secara empat mata. Pihak sekolah memanggil orang tua untuk datang ke sekolah, dalam pertemuan itu dibahas dibicarakan tentang keadaan anaknya selama dalam pengawasan guru di sekolah.¹⁴

Berkaitan dengan penjelasan di atas, Sopian Ruslan menjelaskan bahwa bentuk kerja sama orang tua dan guru dalam hafalan siswa adalah dilakukan melalui surat yang ditujukan kepada orang tua/wali siswa agar memberikan bimbingan kepada anak mereka ketika berada di rumah.¹⁵

Selanjutnya Eldia Putra menjelaskan bahwa ketika anak berada di dalam keluarga maka orang tuanyalah yang bertanggung jawab terhadap anak. Tetapi ketika siswa itu berada di sekolah maka pihak sekolah yang bertanggung jawab terhadap aktivitas seluruh siswa. Orang tua dan sekolah merupakan pendidik anak yang saling

¹⁴Erni, Guru, *Wawancara*, (SD Negeri Bangsal, 27 Agustus 2016, Pkl. 09.00)

¹⁵Sopian Ruslan, Guru, *Wawancara*, (SD Negeri Bangsal, 27 Agustus 2016, Pkl. 10.00)

mendukung agar si anak menjadi baik, bertambah pengalaman, pengetahuan, dan sebagainya. Kedua lembaga pendidikan ini harus saling membantu, dengan sendirinya sekolah dan keluarga bekerjasama dalam mendidik anak.¹⁶

Selanjutnya M. Hasan menjelaskan, bahwa dengan diadakannya pertemuan, diadakan surat menyurat dan adanya daftar nilai merupakan cara yang mempermudah untuk menjalin kerja sama orang tua dan guru dalam hafalan anak.¹⁷

Pertemuan antara orang tua dan guru sangat diperlukan, untuk mengetahui semua permasalahan belajar yang dihadapi oleh siswa, anak usia Sekolah Dasar sangat rentan sekali dengan masalah belajar baik itu karena malas, faktor sering bermain sehingga lupa belajar, atau faktor gangguan dari temannya. Dengan adanya pertemuan antara orang tua dan guru mereka dapat menceritakan bagaimana pola tingkah laku anak tersebut, orang tua menceritakan bagaimana pola belajar anaknya ketika berada di rumah sementara guru menceritakan pola belajar siswa di sekolah.

Jika dari pertemuan tersebut terdapat permasalahan maka antara guru dan orang tua dapat sama-sama mencari solusi dan jalan keluar agar permasalahan belajar siswa tersebut tidak berlarut-larut.¹⁸ Komaria menjelaskan mengenai pertemuan terbuka antara orang tua dengan guru, hal itu suatu kehormatan karena kami sebagai orang tua merasa dihargai, diperlukan dalam pendidikan dan kemajuan anak.¹⁹

Selanjutnya M. Husin menjelaskan hal ini merupakan ajang silaturahmi antara orang tua dengan guru khususnya guru, serta para orang tua mempunyai pemahaman tentang anak mereka melalui informasi yang di berikan oleh pihak sekolah atau

¹⁶Eldia Putra, Guru, *Wawancara*, (SD Negeri Bangsal, 27 Agustus 2016, Pkl. 11.00)

¹⁷M. Hasan, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, (Desa Bangsal, 28 Agustus 2016, Pkl. 18.30)

¹⁸Habib, Guru, *Wawancara*, (SD Negeri Bangsal, 27 Agustus 2016, Pkl. 12.00)

¹⁹Komaria Orang Tua Siswa, *Wawancara*, (Desa Bangsal, 28 Agustus 2016, Pkl. 20.00)

sebaliknya para orang tua memberikan informasi belajar anak pada saat belajar di rumah.²⁰

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa bentuk kerjasama antara guru dan orang tua dalam menghafal surat An-Nas bagi siswa di SD Negeri Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah dibicarakan /dibahas bersama . pihak sekolah memanggil orang tua/wali siswa agar datang ke sekolah untuk membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan hafalan anaknya selama belajar di sekolah.

Hubungan antara sekolah dengan keluarga atau guru dengan orang tua siswa harus terjalin dengan baik, karena kedua pihak merupakan lembaga formal dan informal yang sangat penting kedudukannya dalam mendidik anak. Pendidikan anak tidak sepenuhnya dilakukan di dalam rumah tangga atau keluarga. Oleh karena itu kedua lembaga pendidikan tersebut harus saling mendukung (bekerjasama) dalam memberikan pendidikan kepada anak, sebab dalam keluarga anak hanya dididik tentang hal-hal yang bersifat non formal. Sedangkan di sekolah anak dididik secara formal, yaitu mempunyai tata aturan dan tingkatan yang harus dilalui tahap demi tahap.

²⁰M. Husin, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, (Desa Bangsal, 29 Agustus 2016, Pkl. 13.00)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru PAI dalam menghafal surah An-Nas bagi siswa kelas II SD Negeri Bangsal: a) Memberikan motivasi terhadap siswa tentang menghafal surah An-Nas, b) Memberikan penjelasan tentang menghafal surah An-Nas
2. Peran orang tua dalam menghafal surah An-Nas bagi anaknya: a) Cara orang tua membimbing hafalan anaknya, b) Memberikan suritauladan yang baik kepada anak, c) Membiasakan anak dengan hal-hal yang islami, d) Memberikan motivasi terhadap anak
3. Kerjasama antara guru dan orang tua dalam menghafal surat An-Nas bagi siswa di SD Negeri Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah dibicarakan /dibahas bersama . pihak sekolah memanggil orang tua/wali siswa agar datang ke sekolah untuk membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan hafalan anaknya selama belajar di sekolah. Pendidikan anak tidak sepenuhnya dilakukan di dalam rumah tangga atau keluarga. Oleh karena itu kedua lembaga pendidikan tersebut harus saling mendukung (bekerjasama).

B. Saran-saran

Saran yang perlu diberikan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada pimpinan sekolah dan semua guru agar mendesain kembali kerjasama dalam menghafal surah An-Nas bagi siswa kelas II SD Negeri Bangsal, dengan melibatkan semua pihak, dan jangan hanya melibatkan orang tua siswa sendiri. Selanjutnya kerjasama ini diatur mulai dari bentuk pengawasannya, bentuk pembinaannya, bentuk pemberian hukumannya, bentuk komunikasinya.
2. Kepada orang tua siswa, agar bisa meluangkan waktu dari kesibukannya untuk bisa ikut bekerjasama dengan para guru untuk membimbing anak mereka dalam menghafal surah An-Nas terhadap anak mereka. Orang tua harus bisa menunjukkan tanggung jawab mereka selaku orang tua yang baik, yang bisa mengarahkan, mengontrol, dan menjadikan anaknya sebagai anak yang sholeh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmani Abu. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Reneka Cipta
- Amin Suma Muhammad. 2013. *Ulumul Qur'an*, Jakarta: Pt Grafindo Persada
- D.J.Teece. 1992 Competition, cooperation, and innovation: organizational rangement for regimes of rafid technological progress. *Journal of Economic behavior and organization*
- Departemen Lembaga RI. 2005. *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Islam
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2011. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum
- Mansur. 2005. *pendidikan anak usia dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Kepala Sekolah Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurmali. 2007. *Kerjasama Keluarga Dan Sekolah Dalam Mengantisipasi Kemerosotan Akhlak Menurut Persfektif Pendidikan Islam*, Palembang: Perpustakaan Tarbiyah
- Rahman Nazarudin. 2012. *Manajemen Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Felicha
- Ramayulis. 1990. *et.al., pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga* Jakarta: Kalam Mulia
- Renita. 2006. *Kerja Sama Orang Tua Dalam Membina Akhlak Siswa di SDN Tanjung Serian Kecamatan Sungai Pinang*, Palembang: Perpustakaan Tarbiyah
- Rusmaini. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press
- Sa'id Mursi Muhammad. 2006. *Melahirkan Anak Masya Allah*, Jakarta: Cv. Cendika Sentra Muslim
- Sri Lestari. 2012. *Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, Jakarta: Kencana Frenada Media Grup

- Sudjono Anas. 1991. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D* Bandung: Alfabeta
- Suhasni.2010. *Kerjasama Orang Tua Dan Guru Agama Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di 204 Palembang*, Palembang: Perpustakaan Tarbiyah
- The Liang Gie. 2005. *Cara Belajar yang efisien*, Yogyakarta: penerbit liberty
- Tim Dosen IKIP Malang. 1980. *Pengantar Dasar-dasar Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2004. *No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, Jakarta: PT Armas Duta Jaya
- Usman Kolip & M.Setiadi Elly. 2011. *Pengantar Sosiologi; Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya*.Jakarta: Kencana, 2011
- W. Al-Hafidz, Ahsin. 2000. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta : bumi aksara
- Zakiah Daradjat. 1991. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang
- Muhammad Ali al-Hasyimi, *Syahsiatu al-Muslim kamaa Yashughuha al-Islam fii al-Kitab wa al-Sunnah*, terj. M. Abdul Ghoffar E.M, *jadi Diri Muslim* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar,1999), h. 96.
- Departemen Agama R.I., *AJ-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Semarang: Karya Toha Putra. 1996), h. 329
- Husain Mazhahiri, *Tarbiyyah al-thifl fi ar-ruyah al-ilrnaiyyah'* terj. oleh Segaf Abdillah Assegaf dan Miqdad Turkan, *Pintar Mendidik Anak:Panduan Lengkap bagi Orang Tua, Guru, dan Masyarakat berdasarkan Ajaran Islam* (Cet. VII; Jakarta: Lentera, 2008), h. 216-2 17
- Zakiah Daradjat, *et al.*, *ilmu Pendidikan Islam* (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 36.
- Mappanganro, *Rasyid Ridba dan Pemikirannya tentang Pendidikan Formal* (Makassar: Alauddin Press, 2008), h. 40.
- Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Cet. 1; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 17.
- Hoetomo.2005. *Kamus-Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Mitra Pelajar

- Dwi, *Pengertian Kerjasama*, <http://Dwi-jo.blogspot.com/> di akses pada hari Senin 11 April 2016
- Moekijat. 1994. *Koordinasi Suatu Tinjauan Teoritis*, Bandung; Mandar Maju
- Winardi. 1990. *Manajemen Perkantoran Modern*, Bandung: Studi Ilmu dan Teknologi
- Handoko. 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPFE
Pengertian Kerjasama, <http://id.shvoong.com/business management/entrepreneurship/> di akses pada hari Senin 11 April 2016
- Ahmadi Abu. 2007. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Soekanto. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Djamarah Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ramayulis. 2006. *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*, Jakarta: Kalam Mulia
- Daradjat Zakiah. 1991. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang
- Hasyim Umar. 1983. *Cara Mendidik Anak Dalam Islam*, Surabaya: Bina Ilmu
- Suwarno. 2006. *Pengantar Umum Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Muri A. Yusup. 2006. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Daradjat Zakiah. 2005. *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang
- Sutari Bernadib Imam. 2006. *Pengantar Ilmu Sistematis*, Jakarta: Rajawali Pers
- Arifin M. 2000, *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Athiyah, Al-Abrasyi Moh. 2006. *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, Diterjemahkan Oleh Bustami A. Gani Dan Djohar Bahri, Jakarta: Bulan Bintang
- Mujib Abdul dan Muhaimin. 2006. *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Tragenda Karya
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta

Amilda. 2009. *Kesulitan Belajar*, Palembang: Rafah Press

Poerwadarminta Wjs. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Faturrahman Pupuh dan M. Sabry. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama

Bagio Ishak. 1998. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek Ujung Pandang*

Winarno Surakhmad. 1996. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bum Aksara

Yamin Martinis. 2005. *Kita Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Kalam Mulia

Shalahuddin Mahfud. 1987. *Metodelogi Pengajaran Agama*, Surabaya: Bina Ilmu

Yatim Riyanto. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana